

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP TO GROUP*
EXCHANGE (GGE) TERHADAP KEMAMPUAN
KOLABORASI SISWA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V SD N 99 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
CINDI ANGELICA FIRANI
NIM : 22591035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyan

di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

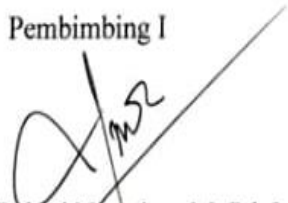
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari Cindi Anggelica Firani (22591035) mahasiswa IAIN Curup yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD N 99 Rejang Lebong” sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat pengantar ini disampaikan. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2026

Pembimbing I


Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I
NIP. 198412092011012009

Pembimbing II


Dr. Meri Andaria, M.Pd. Si.
NIP. 198705052010012025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindi Angelica Firani

NIM : 22591035

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 99 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian han terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2026

Penulis



Cindi Angelica Firani

NIM. 22591035

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1319 /In.34/FT/PP.00.9/08 /2026

Nama : Cindi Angellica Firani
NIM : 22591035
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Group To Group Exchange* (GGE) Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD N 99 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2026

Pukul : 13.30 – 15.00 WIB

Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqosyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I

Dr. Meri Andaria, M. Pd. Si

NIP. 198412092011012009

NIP. 198705052010012025

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Eka Apriani, M. Pd

Mega Selvi Maharani, M. Pd

NIP. 199004032015032005

NIP. 199505062022032007

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Bakri Komalasari, S. Ag., M. Pd

NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom., selaku Wakil Rektor III.

5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan.
8. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Meri Andaria, M.Pd.Si., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Penguji I, dan Ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd., selaku Penguji II, yang telah memberikan kritik, saran, arahan, serta masukan yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta staf akademik IAIN Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan.
11. Bapak Teguh Widodo, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 99 Rejang Lebong beserta seluruh dewan guru, staf, dan siswa kelas V yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama pelaksanaan penelitian.
12. Kedua orang tua tercinta, keluarga, saudara, dan sahabat yang senantiasa memberikan doa, motivasi, semangat, serta dukungan moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu referensi yang berguna bagi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2026

Penulis

Cindi Anggelica Firani

NIM. 22591035

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik, maka itu untuk dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra:7)

“Urip iku urup”

(Hidup itu menyala, hidup itu hendaknya memberi manfaat bagi orang lain disekitar kita, semakin besar manfaat yang bisa kita berikan tentu akan lebih baik).

(Pepatah Jawa)

“Bila esok nanti,kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu.
Ceritakan kembali pada dunia, caramu merubah keluh jadi senyuman”

(Admesh Kemaleng)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Abahanda Firman dan Ibunda Misikem, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, dan inspirasi dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan, pengorbanan yang diberikan, serta dukungan yang tidak pernah terputus. Meskipun Abah dan Ibu tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi, namun dengan kerja keras, ketulusan, dan keteguhan hati, Abah dan Ibu mampu mengantarkan putri pertamanya mencapai jenjang pendidikan sarjana.
2. Adik tersayang, Geby Graceliya Soraya, yang selalu memberikan perhatian, semangat, doa, dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, perhatian, doa, dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi dengan baik.
4. Teruntuk seseorang yang ikut berjasa dalam perjalanan hidup penulis, Nurul Mustaqim, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, perhatian, serta semangat kepada penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, kesabaran, dan dorongan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Sahabat sekaligus teman masa kecil penulis, Harpinte Dwiniama, yang senantiasa hadir memberikan semangat, dukungan, serta kebersamaan yang berarti dalam setiap langkah perjalanan pendidikan penulis.
6. Sahabat-sahabat penulis, Anne Adeliyah dan Dea Ramadhani, A.Md.Keb., CHE., yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta menjadi tempat berbagi suka dan duka selama menempuh pendidikan hingga selesainya skripsi ini.
7. Rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Tanjung Beringin, yang telah memberikan pengalaman, kebersamaan, serta kenangan yang berharga selama masa pengabdian.
8. Rekan-rekan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIS Ar-Rahmah Rejang Lebong, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis serta memberikan pengalaman dan pembelajaran yang berharga.
9. Teman-teman seperjuangan dan teman-teman bimbingan yang selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi, serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Member *Daily Classic* (Kelas PGMI A), yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis serta memberikan kebersamaan, dukungan, pengalaman, dan kenangan yang berharga selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
11. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, mengembangkan kemampuan, serta memperoleh berbagai pengalaman dan pembelajaran yang berharga selama masa perkuliahan.

12. Teruntuk sosok anak perempuan pertama, Cindi Angelica Firani. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, melewati segala lelah, air mata, keraguan, dan perjuangan yang tidak selalu mudah. Terima kasih karena tetap memilih untuk melangkah dan tidak menyerah. Hari ini adalah bukti bahwa setiap usaha dan doa akhirnya menemukan jalannya. *Good job, girl. You made it. Be proud of yourself..*

Semoga segala doa, dukungan, bantuan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

ABSTRAK

Cindi Anggelica Firani. 2026. **“Pengaruh Model Pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong”**. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kemampuan kolaborasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong; dan (2) mengetahui pengaruh model pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) terhadap kemampuan kolaborasi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental design dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi kemampuan kolaborasi siswa dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran GGE. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji Paired Sample t-Test, dan uji N-Gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran GGE. Nilai rata-rata pre-observasi sebesar 68,16 meningkat menjadi 88,53 pada post-observasi. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan aktivitas guru memperoleh persentase rata-rata 91,95% dan aktivitas siswa 90,6% dengan kategori sangat baik. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji N-Gain memperoleh nilai rata-rata 0,3610 dengan kategori sedang. Dengan demikian, model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) berpengaruh signifikan dan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong.

Kata Kunci: *Group to Group Exchange (GGE), kemampuan kolaborasi, Bahasa Indonesia.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III.....	29
A. Jenis dan Desain Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	36

G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian	45
C. Hasil Pembahasan	58
BAB V.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Observasi Awal Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas V SD N 99 Rejang Lebong	6
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	29
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3. 4 Interpretasi Keterlaksanaan Pembelajaran	34
Tabel 3. 5 Skala Kriteria Penskoran:.....	34
Tabel 3. 6 Skala Penilaian Lembar Observasi	35
Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi	36
Tabel 3. 8 Nama Validator	37
Tabel 3. 9 Score N-Gain.....	40
Tabel 4. 1 Guru dan Staf SD N 99 Rejang Lebong.....	42
Tabel 4. 2 Siswa SD N 99 Rejang Lebong	43
Tabel 4. 3 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Guru.....	47
Tabel 4. 4 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Siswa	48
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Kolaborasi Awal Siswa (Pre-Observasi)	51
Tabel 4. 6 Hasil Deskripsi Data Pre-Observasi (Observasi Kolaborasi Awal)....	52
Tabel 4. 7 Hasil Data Post-observasi (Observasi Akhir Kolaborasi).....	53
Tabel 4. 8 Hasil Deskripsi Data Post-Observasi	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Paired	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji N-Gain	58

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	27
-----------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Rata Rata Pre Observasi-Post Observasi	55
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validitas Instrumen.....	71
Lampiran 2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kolaborasi.....	73
Lampiran 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru Dan Siswa.....	75
Lampiran 4 Instrumen Lembar Observasi Kolaborasi Awal & Akhir.....	79
Lampiran 5 Lembar Observasi Guru dan Siswa	82
Lampiran 6 Modul Ajar	92
Lampiran 7 Materi Pembelajaran.....	105
Lampiran 8 Data Hasil Pre-observasi (Observasi Kolaborasi Awal).....	107
Lampiran 9 Data Hasil Post-observasi (Observasi Kolaborasi Akhir)	108
Lampiran 10 Berita Acara Sempro	109
Lampiran 11 SK Pembimbing.....	110
Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian	111
Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Penelitian	112
Lampiran 14 Kartu Bimbingan	113
Lampiran 15 Dokumentasi.....	115
Lampiran 16 Biodata Diri	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pondasi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun moral.¹ Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai-nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun bangsa, karena melalui pendidikan yang berkualitas akan lahir generasi yang cerdas, berkarakter, serta mampu membawa kemajuan dan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa di masa depan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Dalam hal ini, pendidikan menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, pelaksanaan

¹ Yenli Ronauli Manalu, “*Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*,” *Journal of Golden Generation Education* 1, no. 2 (2025): hal 68–74, <https://ejournal.lppnusanantara.com/index.php/jggmultidisciplinary/article/view/1>.

² Abd Rahman et al., “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): hal 1–8.

pendidikan perlu dilakukan secara terarah dan berkesinambungan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Melalui proses ini, pengetahuan, sikap, dan keterampilan tidak hanya ditransfer, tetapi juga dikembangkan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran tidak cukup hanya berfokus pada penyampaian materi, melainkan juga pada bagaimana peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran yang efektif menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi semata, tetapi sebagai subjek yang aktif dalam mencari, mengolah, dan membangun pengetahuannya sendiri. Dalam hal ini, guru berperan penting sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan bermakna. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, serta memiliki kemampuan dalam memecahkan berbagai permasalahan. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif dan bermakna tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang serta mengelola proses pembelajaran secara tepat.

Sejalan dengan pembelajaran abad 21 dimana siswa harus dibekali dengan kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*), kemampuan berpikir kreatif/ kreativitas (*Creative Thinking Skills*), kemampuan komunikasi (*Communication Skills*), dan kemampuan kolaborasi

(*Collaboration Skills*). Kemampuan tersebut diistilahkan dengan 4C yang merupakan singkatan dari *Critical Thinking* atau berpikir kritis, *Collaboration* atau bekerjasama dengan baik, *Communication* atau kemampuan berkomunikasi, dan *Creativity* atau kreativitas.³

Kemampuan kolaborasi adalah kemampuan berpartisipasi dalam bekerja bersama secara tim untuk mencapai tujuan bersama.⁴ Pada kemampuan ini, peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam kerjasama berkelompok dan kepemimpinan, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, menghormati perspektif berbeda. Peserta didik juga menjalankan tanggungjawab pribadi, pada tempat kerja, hubungan masyarakat, menetapkan serta mencapai standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain. Jadi peserta didik di tuntut untuk memiliki sikap tanggung jawab dalam bekerja sama, peduli serta memiliki empati dalam bekerjasama.

Kolaborasi merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam membentuk karakter siswa karena mampu menumbuhkan berbagai nilai positif selama proses pembelajaran. Melalui kolaborasi, siswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawab dan kemandirian, serta meningkatkan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Selain itu, kolaborasi juga mendorong keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam

³ Fujiwaty dan Harida Eka Sustri, “Keterampilan 4C dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Al-Ibroh*, vol 2, no. 2 (2025): hal 160–74, <https://journal.stitgt.ac.id/index.php/al-ibroh%0>

⁴ Ummi Bunga Aditya dan Wahyudi, “Implementasi Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar Implementation Of Teams Games Tournament To Improve Primary School Students’ Collaboration Skills,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* vol 14, no. 1 (2024): hal 88–97.

menyampaikan pendapat maupun gagasan. Tidak hanya itu, kreativitas siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman turut meningkat, disertai dengan tumbuhnya semangat kerja sama, kekompakan tim, serta sikap peduli dan toleransi terhadap sesama anggota kelompok.

Kemampuan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dengan orang lain serta menunjukkan sikap saling menghargai dalam tim yang beragam. Keterampilan ini mencakup kemampuan memahami berbagai sudut pandang, memecahkan masalah, serta menghasilkan ide-ide untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, kolaborasi juga melatih kelancaran berpikir dan kesiapan dalam mengambil keputusan yang diperlukan secara bersama. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan kolaborasi sangat penting bagi siswa, karena tidak hanya membentuk karakter positif, tetapi juga mendukung terciptanya hubungan yang harmonis dan kerja tim yang efektif. Melalui kolaborasi, siswa dapat menyusun gagasan dan berdiskusi pada tingkat berpikir yang lebih mendalam, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk bekerja sama sekaligus mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Salah satu mata pelajaran yang sangat memerlukan kemampuan kolaborasi adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas, dan bahkan di perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan di setiap tingkatan pendidikan, termasuk untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, seperti kemampuan

mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.⁵ Pembelajaran bahasa indonesia juga disuguhkan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis.⁶

Berdasarkan Hasil observasi awal di SD Negeri 99 Rejang Lebong, diketahui bahwa kemampuan kolaborasi siswa kelas V masih belum optimal. Dalam proses pembelajaran, sebagian siswa masih cenderung pasif ketika mengikuti kegiatan kelompok dan belum berani menyampaikan ide atau pendapatnya. Siswa juga masih bergantung pada teman yang lebih aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok, sehingga pembagian tugas dan keterlibatan setiap anggota belum berjalan secara optimal. Rendahnya kemampuan kolaborasi siswa juga terlihat dari kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, kemampuan bekerja secara produktif yang belum merata, serta masih terdapat siswa yang kurang mampu menghargai pendapat anggota kelompok lainnya. Selain itu, ketika kegiatan diskusi berlangsung, sebagian siswa masih kesulitan untuk bekerja sama, berkompromi, dan memberikan kontribusi secara aktif dalam kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa masih perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan kelompok. Data awal kemampuan kolaborasi siswa kelas V di SD Negeri 99 Rejang Lebong sebagai berikut:

⁵ M.G Fatah and R. D Utami, “Peningkatan Kerja Sama Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi Team Games Tournament (TGT) Pada Siswa,” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia vol 13, no. 2 (2024).

⁶ Ummul Khair, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI,” AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar vol 2, no. 1 (2018); hal 81-98.

Tabel 1. 1 Data Observasi Awal Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas V SD N 99 Rejang Lebong

No.	Indikator Kemampuan Kolaborasi	VA	Persentase	VB	Persentase
1	Kontribusi aktif	9 siswa	47%	14 siswa	74%
2	Bekerja secara produktif	10 siswa	53%	15 siswa	79%
3	Tanggung jawab	9 siswa	47%	14 siswa	74%
4	Fleksibilitas dan kompromi	9 siswa	47%	14 siswa	74%
5	Menghargai pendapat orang lain	8 siswa	42%	13 siswa	68%
Rata-rata		9 siswa	47%	14 siswa	74%

(Data Observasi Awal Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas V)

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa kelas V di SD Negeri 99 Rejang Lebong masih memerlukan perhatian, khususnya pada kelas VA. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari dua kelas V, yaitu kelas VA dan VB, diketahui bahwa dari 19 siswa kelas VA yang menjadi subjek pengamatan, rata-rata sebanyak 9 siswa (47%) telah menunjukkan kemampuan kolaborasi yang baik, sedangkan sebagian besar siswa lainnya masih belum menunjukkan kemampuan kolaborasi secara optimal. Sementara itu, pada kelas VB, rata-rata sebanyak 14 siswa (74%) telah menunjukkan kemampuan kolaborasi yang baik. Persentase siswa yang menunjukkan kemampuan kolaborasi dengan baik pada kelas VA lebih rendah dibandingkan dengan kelas VB. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan kolaborasi siswa kelas VA dalam berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, bertanggung jawab, melakukan kompromi, serta menghargai pendapat orang lain masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kelompok serta mengembangkan kemampuan kolaborasi secara optimal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan kemampuan kolaborasi peserta didik kelas VA tidak hanya terlihat dari kurangnya keaktifan dalam kegiatan kelompok, tetapi juga dari belum meratanya kontribusi dalam menyelesaikan tugas, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas kelompok, kesulitan dalam menerima dan menyesuaikan diri terhadap perbedaan pendapat, serta kurangnya sikap menghargai pendapat anggota kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama, bertukar informasi, menyampaikan pendapat, serta menghargai pendapat anggota kelompok lainnya.

Kelas VA dipilih sebagai sampel penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan kemampuan kolaborasi yang masih lebih rendah dibandingkan dengan kelas VB. Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan kolaborasi siswa kelas VA yang hanya mencapai 47%, sedangkan kelas VB mencapai 74%. Selisih persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa kelas VA masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek kontribusi aktif, bekerja secara produktif, tanggung jawab, fleksibilitas dan

kompromi, serta menghargai pendapat orang lain. Kondisi tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap kemampuan kolaborasi siswa.

Dari sisi jumlah peserta didik, kelas VA dan VB masing-masing terdiri dari 19 siswa, sehingga jumlah peserta didik pada kedua kelas seimbang. Kesamaan jumlah siswa tersebut dapat memberikan kondisi yang lebih proporsional dalam pengumpulan dan analisis data penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal dan pertimbangan dari wali kelas, kelas VA dinilai memerlukan peningkatan kemampuan kolaborasi melalui penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi awal, kesamaan jumlah siswa, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka kelas VA ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Pemilihan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) didasari oleh permasalahan kemampuan kolaborasi peserta didik yang ditemukan di kelas VA serta karakteristik model GGE yang secara khusus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Dalam penerapannya, peserta didik tidak hanya bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas, tetapi juga mempersiapkan hasil pembahasan, menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain, serta melakukan tanya jawab dan pertukaran pendapat. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkontribusi secara aktif, melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas kelompok, bekerja secara

produktif, menerima perbedaan pendapat dan mencapai kesepakatan, serta mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) dalam penelitian ini didasarkan pada adanya kesesuaian antara permasalahan yang ditemukan di kelas VA dengan karakteristik kegiatan pembelajaran dalam model GGE. Kesesuaian tersebut menjadi dasar peneliti untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap kemampuan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong.

Menurut Dharyani model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) merupakan tugas yang diberikan kepada tiap-tiap kelompok, namun dengan materi berbeda, setelah itu perwakilan kelompok mengajarkan apa yang dipelajari kepada semua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui diskusi antar kelompok.⁷

Dalam penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE), salah satu tahap yang dilakukan adalah guru memberikan tugas yang berbeda kepada setiap kelompok. Selanjutnya, masing-masing kelompok mendiskusikan dan menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu sesuai konsep, memahami materi

⁷ Sari, L. R. et al, "Pengaruh Model *Group to Group Exchange* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol 3, no. 5 (2023): hal 565–72.pp

pembelajaran, merumuskan syarat perlu atau cukup suatu konsep, serta memilih dan menggunakan prosedur atau operasi yang tepat. Selain itu, siswa juga mampu menerapkan konsep atau algoritma dalam memecahkan masalah.

Setelah diskusi selesai, guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka dituntut untuk menguasai materi yang dipelajari. Siswa akan terdorong untuk menunjukkan minat dan perhatian terhadap tugas, tekun dalam menyelesaikan pekerjaan, serta ulet dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, muncul pula keinginan dan semangat untuk berhasil dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya. Setelah presentasi, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan. Pada akhir pembelajaran, guru menutup kegiatan dengan memberikan refleksi, apresiasi, motivasi, serta evaluasi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas V SD N 99 Rejang Lebong”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, yaitu:

1. Kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.
2. Siswa kurang aktif bekerja sama dalam kelompok.

3. Model pembelajaran yang digunakan kurang mendukung kolaborasi siswa.
4. Belum diketahui pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian hanya mengukur kemampuan kolaborasi siswa.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas V SD N 99 Rejang Lebong.
5. Materi pembelajaran dibatasi pada materi pantun pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester genap tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kolaborasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE)?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan kolaborasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Group to Group Exchange (GGE)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange (GGE)* terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran yang berguna untuk memperluas wawasan serta menambah informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 99 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka, khususnya dalam kemampuan kolaborasi (bekerja sama). Siswa diharapkan mampu

bekerja sama serta berinteraksi dengan teman sekelas untuk saling bertukar pengalaman demi mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan pertukaran kelompok. Selain itu, model ini juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. Selain menambah variasi model pembelajaran, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi pendidik untuk menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidik serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih kompetitif di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Model ini berperan sebagai panduan bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, serta mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Kemp, seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya model pembelajaran adalah suatu aktivitas pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien.⁸

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Model pembelajaran dapat juga disebut sebagai blueprint guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran.⁹

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dan terencana dalam

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 126

⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hal. 188

mengorganisasikan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.¹⁰

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah model pembelajaran adalah suatu kerangka kerja yang terstruktur dan krusial dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pendidikan. Model ini berperan sebagai pedoman bagi para pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang efisien dan efektif, serta mendukung siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Model Pembelajaran *Group to Group Exchange*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Group to Group Exchange*

Menurut Silberman, model pembelajaran *Group to Group Exchange* berarti pertukaran antar kelompok, dimana setiap kelompok akan mengajarkan apa yang telah ia pelajari kepada peserta didik yang lain.¹¹

Model pembelajaran *Group to Group Exchange* adalah suatu pendekatan yang mendorong peserta didik untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi antar kelompok. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk saling bertukar materi yang telah diterima dan diharuskan untuk menjelaskan tugas yang mereka terima kepada

¹⁰Dewi Purnama Sari dan Sutarto, *Model Pembelajaran dan Karakter Inklusif: Sebuah Alternatif Mengembangkan Sikap Moderat dalam Beragama* (Curup: Penerbit Buku Literasiologi, 2022), hal 49.

¹¹ Melvin L Silberman. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2018. h. 178.

teman-teman mereka. Dengan cara ini, siswa termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran yang disajikan.

Model *Group to Group Exchange* memiliki ciri khas dalam membagikan tugas yang berbeda-beda kepada setiap kelompok. Kelompok-kelompok ini dibentuk secara heterogen untuk menciptakan keragaman di dalamnya. Dengan adanya permasalahan atau tugas yang berbeda pada setiap kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi antar kelompok, saling bertukar materi atau permasalahan yang telah diterima, dan diharuskan untuk menjelaskan kepada teman-teman mereka mengenai tugas yang telah diberikan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group to Group Exchange* adalah pendekatan yang menekankan interaksi aktif antara kelompok siswa. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang masing-masing bertanggung jawab untuk mempelajari topik tertentu dan kemudian menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE)

Dalam langkah-langkah model pembelajaran *Group to Group Exchange*, Pada pelaksanaan model pembelajaran *Group to Group Exchange*, setiap kelompok memperoleh tugas yang berbeda dari guru untuk dibahas bersama dan diselesaikan berdasarkan batas waktu yang telah ditentukan. Melalui aktivitas tersebut, siswa memperoleh pengalaman bekerja sama sekaligus mengembangkan kemampuan dalam

mengenal dan mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari. Siswa juga diarahkan untuk memahami konsep materi, menentukan persyaratan yang dibutuhkan dalam suatu konsep, serta memilih dan menerapkan prosedur atau operasi yang tepat. Proses diskusi dan penyelesaian tugas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan konsep maupun algoritma yang telah dipahami dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan.

Langkah-langkah model pembelajaran *Group to Group Exchange* menurut Silberman, sebagai berikut :¹²

- 1) Pilihlah topik yang mencakup gagasan, kejadian, pendapat, konsep atau pendekatan yang berbeda. Topik itu haruslah topik yang mendukung pertukaran pendapat atau informasi (sebagai ganti debat).
- 2) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tugas yang diberikan. Pada umumnya, kegiatan ini cocok untuk dua hingga empat kelompok. Berikan waktu yang mencukupi kepada tiap kelompok untuk menyiapkan cara mereka menyajikan topik yang ditugaskan kepada mereka.
- 3) Bila tahap persiapan sudah selesai, perintahkan kelompok untuk memilih juru bicara. Undang tiap juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain.

¹² Ibid 178.

- 4) Setelah presentasi singkat, doronglah siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari kelompok si juru bicara untuk memberi tanggapan.
 - 5) Selanjutnya presentasi kelompok lain agar tiap kelompok berkesempatan memberikan informasi dan menjawab serta menanggapi pertanyaan dan komentar audiens. Perbandingkan dan perbedakan pendapat dan informasi yang dipertukarkan
- c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE)

Kelebihan model pembelajaran aktif *Group to Group Exchange* ,
yaitu :

- 1) Peserta didik menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam mengajukan pertanyaan serta menyampaikan pendapat selama kegiatan kelompok.
- 2) Pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan berkualitas karena proses penyelesaian tugas dilakukan melalui kegiatan kolaboratif.
- 3) Peserta didik merasa lebih rileks dan senang dalam mengikuti pembelajaran serta lebih mudah memahami materi karena penjelasan disampaikan dengan bahasa yang digunakan oleh teman sebaya.

- 4) Peserta didik terdorong untuk menguasai materi dengan baik karena setiap anggota memiliki kesempatan untuk mewakili kelompok dalam kegiatan presentasi, bertanya, maupun menjawab pertanyaan.
- 5) Model ini dapat mengembangkan kemampuan sosial, kerja sama, rasa percaya diri, serta sikap menghargai pendapat orang lain.¹³

Kelemahan model pembelajaran aktif *Group to Group Exchange* , yaitu:

- 1) Pembelajaran membutuhkan waktu lebih lama;
- 2) Peserta didik dapat merasa takut atau malu ketika menjadi juru bicara;
- 3) Diperlukan kesiapan mental dan keberanian untuk mempresentasikan hasil kelompok;
- 4) Terdapat kendala dalam pembagian tugas dan kerja kelompok.¹⁴

3. Kemampuan Kolaborasi

a) Pengertian Kolaborasi

Menurut KBBI kolaborasi adalah kerja sama untuk membuat sesuatu.¹⁵ Kolaborasi merupakan suatu proses di mana dua orang atau lebih, bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tertentu atau mencapai tujuan yang sama. Kolaborasi adalah suatu proses di mana individu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama.

¹³ Sitti Hermayanti Kaif, Fajrianti, dan Satriani DH., *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)* (Surabaya: Inoffast Publishing Indonesia, 2022), hal. 57.

¹⁴ Ibid., 58.

¹⁵ “ KBBI VI Daring,” accessed June 17, 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kolaborasi>.

Kemampuan kolaborasi merupakan bekerja dalam kelompok yang berisi dua atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, dan menghormati kontribusi masing-masing individu. Dalam kelompok yang berkolaborasi ada peran yang berbeda dari masing-masing anggota kelompok, sehingga ada proses partisipasi dari setiap anggota kelompok yang memiliki keahlian tertentu. mereka akan berkoordinasi dan bekerjasama secara bersama dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi program untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan kolaborasi adalah proses interaksi sosial yang melibatkan dua pihak atau lebih dalam kerja sama yang terfokus untuk mencapai tujuan bersama, di mana setiap individu berkontribusi secara aktif melalui komunikasi, diskusi, dan saling mendukung.

b) Indikator Kolaborasi

Adapun indikator kemampuan kolaborasi pada penelitian ini menurut Novia Rahayu Mansur yaitu: ¹⁷

- 1) Berkontribusi secara aktif, aspek ini dapat diamati dari perilaku peserta didik yang berani dalam mengungkapkan ide, saran atau Solusi dalam kegiatan diskusi.
- 2) Bekerja secara produktif, aspek bekerja produktif dalam keterampilan kolaborasi dapat diamati melalui produk yang dihasilkan oleh peserta

¹⁶Froilan D. Mobo, dkk., *Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hal. 114–115.

¹⁷ Laura M. Greenstein, *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning* (Thousand Oaks, CA: Corwin, 2012),

didik. bekerja produktif dapat dilihat dari efisiensi waktu yang telah digunakan selama proses dan produk yang telah dihasilkan peserta didik. apakah semua peserta didik telah terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

- 3) Menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, aspek ini dapat diamati dari kinerja peserta didik dalam tim atau kelompoknya. Keterlibatan peserta didik dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok merupakan penilaian dari aspek kompromi. Kegiatan kompromi dalam kelompok dapat diinisiasi melalui suatu permasalahan yang signifikan dengan topik. pembelajaran. oleh karena itu, membutuhkan pendidik yang siap untuk merencanakan sebuah pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kompromi dalam menyelesaikan masalah..
- 4) Menunjukkan sikap tanggung jawab, aspek ini dapat diamati melalui kontribusi semua anggota yang telah melaksanakan tugas dengan baik dan menyelesaikannya dengan tepat waktu. .
- 5) Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati, aspek ini dapat dilihat ketika kegiatan diskusi atau presentasi. Rasa hormat dapat diamati ketika semua anggota kelompok dengan fokus mendengarkan dan mendiskusikan ide yang dibagikan.

B. Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan adalah penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat dijadikan acuan dan perbandingan. Ada

beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mayada dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) Terhadap Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas V SDN Pinang Jaya Kemiling Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh dari kolaborasi dan komunikasi peserta didik yang diterapkan melalui model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE). Hal ini dapat dilihat dari hasil post-observasi yang menunjukkan nilai rata-rata 84,87 untuk kolaborasi dan 82,82 untuk komunikasi.¹⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE), menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, dan mengkaji kemampuan kolaborasi pada siswa sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian Mayada juga mengkaji kemampuan komunikasi, menggunakan desain *Quasi Experimental Design* dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol, instrumen angket, serta analisis MANOVA. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan hanya berfokus pada kemampuan kolaborasi, menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, instrumen lembar observasi, serta analisis *Paired Sample t-Test* dan uji N-Gain.
2. Penelitian yang dilakukan oleh A Rahmawati, Mawardi dan S Astuti dengan judul “Penggunaan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) untuk meningkatkan kemampuan *communicating*”. Hasil dari penelitian ini

¹⁸ Mayada, “Pengaruh Model Pembelajaran *Group To Group Echange* (GGE) Terhadap Kolaborasi Dan Komunkasi Peserta Didik Kelas V SDN Pinang Jaya Kemiling Bandar Lampung” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), <https://repository.radenintan.ac.id/31475/1/SSRIPSI%201-2.pdfUP>.

menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE). Pada GGE I, kemampuan komunikasi siswa tercatat dengan rata-rata skor 59,31, sedangkan pada GGE II meningkat menjadi 75,28. Dari GGE I ke GGE II, hasil perhitungan menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi siswa sebesar 27%.¹⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) pada siswa sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada kemampuan communicating menggunakan instrumen angket, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kuantitatif eksperimen yang berfokus pada kemampuan kolaborasi menggunakan instrumen lembar observasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Meilani Ayu Lestari dan Desak Made Darmawati, dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada siswa kelas IV”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menggunakan uji t, di mana diperoleh nilai thitung > ttabel, yaitu $2,023 > 1,999$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap

¹⁹ Aulia Rahmawati, Mawardi, dan S Astuti, “Penggunaan Model *Group to Group Exchange* (Gge) Untuk Meningkatkan Kemampuan *Communicating* Siswa Kelas 4 Sd,” Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran vol 2, no. 2 (2018): hal 120–32, <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.14572>.

hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Pegadungan 05 Pagi.²⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) dan pendekatan kuantitatif eksperimen. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar IPS menggunakan desain *True Experimental Design* dengan instrumen tes pilihan ganda, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada kemampuan kolaborasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* dengan instrumen lembar observasi..

4. Penelitian yang dilakukan oleh Medris Rangkoratat dan M. Husni Abdullah. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 Di Kelas V Sekolah Dasar Lidah Wetan II Surabaya”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan melalui penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) dinyatakan (1) Aktivitas guru dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* di kelas V menunjukkan peningkatan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari 90,3% pada GGE I menjadi 97,1% pada GGE II. (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange* di kelas V juga mengalami peningkatan. Ini terlihat dari peningkatan dari 86,2% pada GGE I menjadi 91,2% pada GGE II. (3) Hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* di kelas V menunjukkan

²⁰ Meilani Ayu Lestari dan Desak Made Darmawati, “Pengaruh Penerapan Metode *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV,” *Jurnal Basicedu*, vol 6, no. 5 (2022):hal 8040–46, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3608>.

peningkatan yang signifikan. Pada GGE I, ketuntasan klasikal mencapai 69,4% dari target 85%, sedangkan pada GGE II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 88,8% dari target yang sama.²¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) pada siswa sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kuantitatif eksperimen yang berfokus pada kemampuan kolaborasi siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rohana. Dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Peran Indonesia Di Negara-Negara ASEAN Melalui Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* Pada Peserta Didik Kelas VI.A SD Negeri 55 Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Group to Group Exchange* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar PKN siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan siswa pada setiap GGE. Peningkatan tersebut tercatat sebesar 25,93% pada pra GGE, 48,15% pada GGE I, dan 88,89% pada GGE II.²² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) pada jenjang sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian tersebut

²¹Medris Rangkorat dan Muhammad Husni Abdullah, “Penerapan Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8,” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar vol 6, no. 12 (2018): hal 2179-2190.

²² Rohana Rohana, “Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Peran Indonesia Di Negara-Negara Asean Melalui Model *Group to Group Exchange* Pada Peserta Didik Kelas Vi.a Sd Negeri Palembang,” School Education Journal Pgsd Fip Unimed vol 12, no. 4 (2022): hal 307-314, <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i4.40739>.

menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan berfokus pada hasil belajar PKn, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen serta berfokus pada kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah komponen dalam penelitian yang menggambarkan alur pemikiran peneliti.²³ Pada Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas V SDN 99 Rejang Lebong.

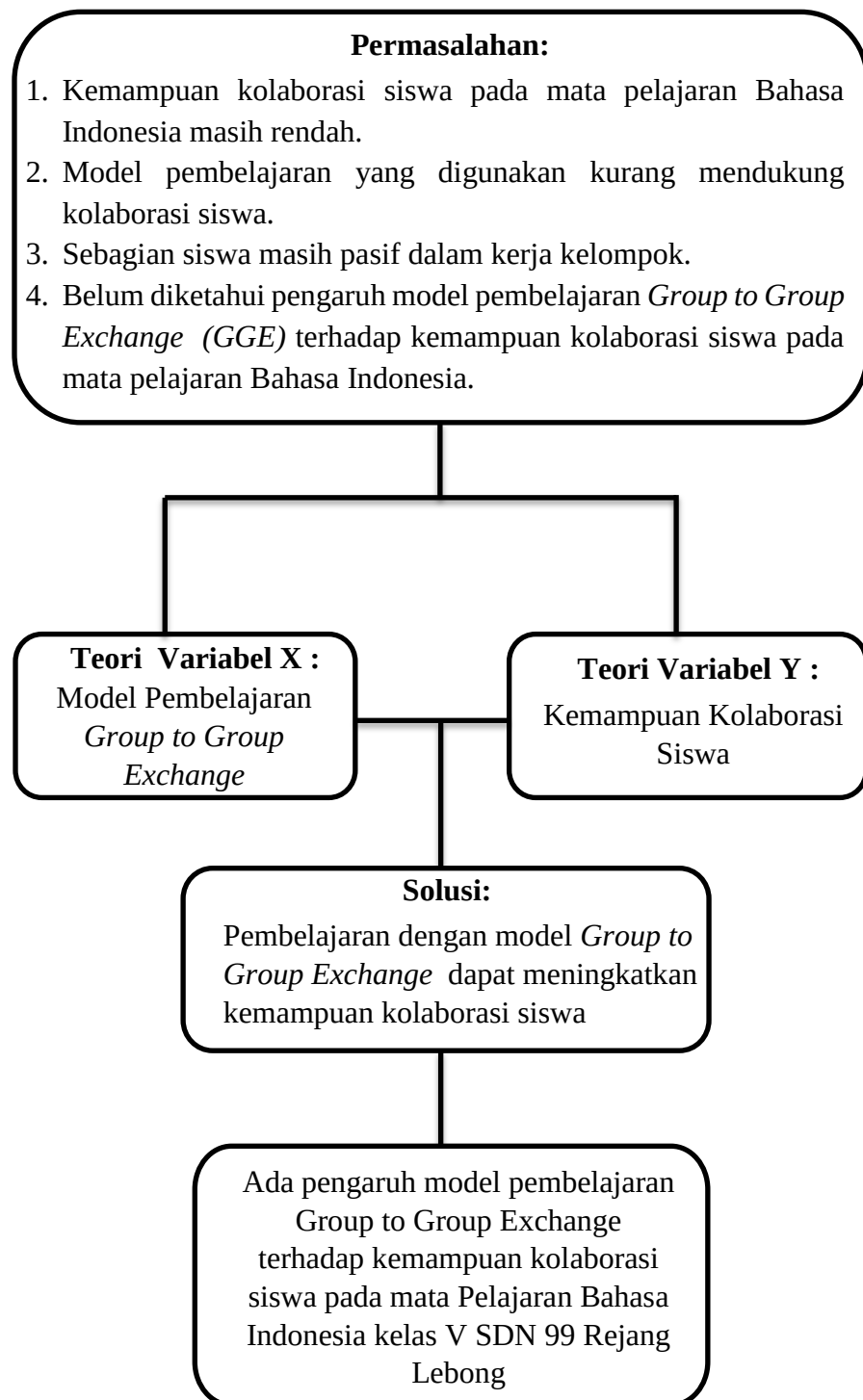
Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran *Group to Group Exchange*, dan variabel terikat (Y), yaitu kemampuan kolaborasi siswa. Kemampuan kolaborasi dalam penelitian ini mencakup beberapa indikator, antara lain kemampuan bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas V SDN 99 Rejang Lebong. Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan pada penggunaan model pembelajaran *Group to Group Exchange* sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.

²³ Anita Sari et al., *Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023).

Adapun alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disusun berdasarkan landasan teori yang relevan sehingga masih bersifat teoritis dan belum dibuktikan melalui data empiris. Oleh karena itu, kebenaran hipotesis perlu diuji melalui proses pengumpulan dan analisis data penelitian.²⁴

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap kolaborasi siswa di kelas V SDN 99 Rejang Lebong.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap kolaborasi siswa di kelas V SDN 99 Rejang Lebong.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2013). Hal 63

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Pre-eksperimental design*, yang dapat diartikan sebagai eksperimen semu yang hampir menyerupai percobaan sejati, di mana tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Selain itu, penelitian dengan desain *Pre-eksperimental design* juga mengandung hubungan kausal, yaitu sebab-akibat.²⁵ Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest*. Pengukuran kemampuan kolaborasi dilakukan dua kali, yaitu pre-observasi (observasi kolaborasi awal) sebelum penerapan model GGE, dan post-observasi (observasi kolaborasi akhir) setelah penerapan model GGE. Rancangan desain penelitian dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

<i>Pre-Observasi</i> (observasi kolaborasi awal)	<i>Treatment</i>	<i>Post-Observasi</i> (observasi kolaborasi akhir)
O1	X	O2

Keterangan :

O₁ = Observasi awal dengan penerapan model pembelajaran langsung (*Pre-Observasi*)

X = Perlakuan (*Treatment*)

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2013).

O₂ = Observasi akhir dengan penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange (Post-Observasi)*

Dalam penelitian ini, *pre-observasi* (observasi kolaborasi awal) bertujuan untuk mengukur kemampuan awal kolaborasi siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, *post-observasi* (observasi kolaborasi awal) dilakukan untuk mengukur kemampuan kolaborasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Group to Group Exchange (GGE)*, sehingga dapat diketahui perubahan kemampuan kolaborasi setelah diberikan perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 99 Rejang Lebong. Pemilihan sekolah didasarkan pada hasil studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi peserta didik kelas V masih belum optimal. Selain itu, pihak sekolah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan penelitian, sehingga SD Negeri 99 Rejang Lebong dipandang relevan sebagai lokasi penelitian.

Pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh

peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.²⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas V A dan V B dengan jumlah keseluruhan 38 peserta didik. Kelas V A berjumlah 19 peserta didik, sedangkan kelas V B berjumlah 19 peserta didik..

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah		Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VA	10	9	19
VB	12	7	19

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.²⁷

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA 19 orang siswa.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal 126.

²⁷ Ibid., 85.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah		Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VA	10	9	19

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian.²⁸ Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang berperan sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas.²⁹ Variabel yang diteliti yaitu :

- a. Model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.
- b. Kemampuan kolaborasi siswa sebagai variabel terikat yang diberi simbol Y.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan.³⁰ Dalam konteks penelitian, observasi dapat digunakan untuk

²⁸ Indrayanto and Wiwin Arbaini , *Metodologi Penelitian* (Andhra Grafika, 2023), hal. 122.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal 69.

³⁰ Indrayanto and Wiwin, *Metodologi Penelitian*, hal 202.

mengumpulkan informasi mengenai perilaku, kejadian, atau situasi tertentu. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pengamatan langsung oleh peneliti atau menggunakan alat bantu seperti kamera atau perangkat perekam lainnya. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis lembar observasi, yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi kemampuan kolaborasi siswa. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengamati pelaksanaan sintaks model pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran, sedangkan lembar observasi kemampuan kolaborasi digunakan untuk menilai kemampuan kolaborasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi dalam penelitian ini disusun dalam bentuk instrumen yang memuat aspek-aspek penilaian berdasarkan indikator kemampuan kolaborasi. Penilaian dilakukan menggunakan *rating scale* dengan lima kategori skor, yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5.

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan setiap sintaks model pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh seorang observer, yaitu guru kelas VA, dengan mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran terhadap langkah-langkah model yang diterapkan, yaitu *Direct Instruction* (DI) pada tahap pre-observasi dan *Group to Group Exchange* (GGE) pada tahap treatment serta post-observasi. Adapun interpretasi keterlaksanaan pembelajaran dan kriteria penskoran disajikan pada disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Interpretasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Interpretase	Kategori
$90 < K \leq 100$	Sangat baik
$81 \leq K < 89$	Baik
$71 \leq K \leq 80$	Cukup
$61 \leq K \leq 70$	Kurang
$K \leq 60$	Sangat kurang

Tabel 3. 5 Skala Kriteria Penskoran:³¹

Kriteria Penskoran	
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Sedang
4	Baik
5	Sangat Baik

Lembar observasi kemampuan kolaborasi siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan kolaborasi siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE). Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berdasarkan lima indikator kemampuan kolaborasi yang dijabarkan ke dalam 25 butir pernyataan. Setiap butir dinilai menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun sehingga diperoleh skor kemampuan kolaborasi masing-masing siswa. Observasi dilakukan oleh satu orang observer yaitu rekan sejawat peneliti. Penilaian menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat kemunculan perilaku

³¹ Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012. h. 43

yang diamati. elanjutnya, skor yang diperoleh dihitung menjadi nilai persentase menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skala penilaian yang digunakan dalam lembar observasi kemampuan kolaborasi siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Skala Penilaian Lembar Observasi

Skor	Kriteria	Deskripsi
5	Sangat Baik	Perilaku selalu ditunjukkan secara konsisten selama pembelajaran.
4	Baik	Perilaku sering ditunjukkan selama pembelajaran.
3	Cukup	Perilaku kadang-kadang ditunjukkan selama pembelajaran.
2	Kurang	Perilaku jarang ditunjukkan selama pembelajaran.
1	Sangat Kurang	Perilaku tidak atau hampir tidak pernah ditunjukkan selama pembelajaran.

2. Dokumentasi

Teknik dokumenter, yang juga dikenal sebagai teknik dokumentasi, adalah metode pengumpulan data penelitian yang melibatkan berbagai dokumen, baik yang berbentuk tulisan maupun yang terekam.³² Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian sebagai bukti pendukung serta pelengkap data yang diperoleh dari instrumen penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto kegiatan, daftar nama siswa, nilai, arsip, maupun dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

³² Sari et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, hal 105.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

No.	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Visi dan Misi SD Negeri 99 Rejang Lebong		
2.	Identitas SD Negeri 99 Rejang Lebong		
3.	Data Guru dan Siswa SD N 99 Rejang Lebong		
4.	Sarana dan prasarana SD Negeri 99 Rejang Lebong		
5.	Dokumentasi kegiatan pembelajaran siswa		
6.	Modul Ajar		

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan kolaborasi siswa. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitasnya untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono, instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity) melalui *expert judgment*. Validitas isi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara indikator, aspek yang diamati, dan tujuan pengukuran kemampuan kolaborasi siswa.

Proses validasi dilakukan oleh dua orang validator yang terdiri atas dosen ahli materi bidang Bahasa Indonesia dan guru kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong. Validator memberikan penilaian terhadap kesesuaian

indikator observasi dengan variabel penelitian, kejelasan aspek yang diamati, ketepatan penggunaan bahasa, serta kelayakan instrumen untuk digunakan dalam penelitian. Selain memberikan penilaian, validator juga memberikan saran dan masukan sebagai dasar untuk memperbaiki instrumen.

Tabel 3. 8 Nama Validator

No	Nama	Keterangan	Kriteria
1.	Dr. Agita Misriani, M. Pd	Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia	Layak Digunakan
2.	Rini Ningti Asmara, M. Pd.	Wali Kelas VA	Layak Digunakan

Berdasarkan hasil validasi oleh dosen ahli materi bidang Bahasa Indonesia dan wali kelas VA, instrumen penelitian memperoleh penilaian yang baik pada setiap aspek yang dinilai sehingga dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Instrumen telah memenuhi kriteria kesesuaian isi, kebahasaan, dan kejelasan indikator yang diukur. Oleh karena itu, instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data perbaikan lebih lanjut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan informasi yang diperoleh dengan menerapkan rumus atau aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang dipilih. Analisis data adalah proses menjawab permasalahan. Hasilnya bisa optimal jika didukung persiapan matang, kemampuan berpikir logis, dan pengetahuan yang cukup. Namun, tanpa

dukungan tersebut, analisis bisa dangkal dan kurang bermanfaat.³³ Dalam konteks ini, penting untuk menggunakan teknik analisis data yang tepat, dan analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu jenis uji dalam asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan pola penyebaran data dalam suatu kelompok atau populasi. Terdapat dua kategori penyebaran data, yaitu data yang berdistribusi normal dan data yang tidak berdistribusi normal.³⁴ Untuk menguji normalitas data, digunakan *uji Shapiro-Wilk*. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas data dengan taraf signifikan 5% adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* (Sig.) $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* (Sig.) $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis statistika mengenai suatu populasi dengan memanfaatkan data yang diambil dari sampel populasi tersebut.³⁵

Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji *Paired Sample T test*. Uji *Paired Sample T test* adalah uji statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua data yang saling berpasangan, yaitu data yang

³³ Sari et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, hal 105.

³⁴ Widodo et al., *Buku Ajar Metode Penelitian*, hal109.

³⁵ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hal

diambil dari satu kelompok subjek yang sama, tetapi pada dua waktu atau dua kondisi yang berbeda. Dalam penelitian ini uji-T dilakukan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara pre-observasi dan post-observasi dalam 1 kelompok penelitian..

Secara matematis, uji *Paired Sample T test* dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

$\bar{d}$	= rata-rata selisih (<i>post observasi - pre observasi</i>)
S_d	= standar deviasi dari selisih
n	= jumlah sampel
t	= nilai uji t

Kriteria dalam pengambilan keputusan uji hipotesis pada penelitian ini, dengan taraf signifikan 5%, adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig. 2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata kemampuan kolaborasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Jika nilai signifikansi (sig. 2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan kolaborasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Uji N-Gain

N-Gain digunakan untuk mengukur peningkatan pengaruh suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa.

Berikut kategori Uji *N-Gain Score* :

Tabel 3. 9 Score N-Gain

N-Gain	Kategori
$\geq 0,7$	Tinggi
$0,3 - < 0,7$	Sedang
$< 0,3$	Rendah

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup efektif
> 76	Efektif

Perhitungan uji N-Gain dilakukan dengan menggunakan bantuan lunak *statistik Package for Social Science (SPSS)*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Objektif SD N 99 Rejang Lebong

SD Negeri 99 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang didirikan pada tahun 1975. Sekolah ini berlokasi di Jalan Lintas Curup–Lubuklinggau, Desa Mojorejo, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SD Negeri 99 Rejang Lebong berstatus sekolah negeri dengan akreditasi B dan berdiri di atas lahan seluas 5.799 m² yang merupakan milik pemerintah. Adapun identitas lengkap sekolah disajikan pada lampiran.

Saat ini, SD Negeri 99 Rejang Lebong dipimpin oleh Bapak Teguh Widodo, S.Pd. dengan didukung oleh 18 orang tenaga pendidik, yang terdiri atas 5 guru laki-laki dan 13 guru perempuan. Daftar nama tenaga pendidik disajikan pada lampiran.

Dalam mendukung proses pembelajaran, SD Negeri 99 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang memadai, meliputi 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 11 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 laboratorium komputer, 1 koperasi siswa, 1 WC guru, 4 WC siswa, 2 lapangan, serta 3 unit komputer kantor dan 15 unit Chromebook. Fasilitas tersebut menjadi penunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan kondusif..³⁶

³⁶ Dokumen SD N 99 Rejang Lebong 2026

Adapun tenaga pengajar di SD N 99 Rejang Lebong yakni sebanyak tenaga pengajar dan staf tata usaha antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Guru dan Staf SD N 99 Rejang Lebong

No	Nama / NIP	Tempat/Tanggal Lahir	Pangkat/Golongan	Jabatan
1	Teguh Widodo,S.Pd.SD 19680206 199206 1 001	Purworejo, 6 Februari 1968	Pembina Utama Muda / IV.c	Kepala Sekolah
2	Susi Herlina,S.Pd 19691219 199104 2 002	Curup, 19 Desember 1969	Pembina Utama Muda / IV.c	Guru Kls 1 a
3	Agus Suryanto,S.Pd.SD 19701003 199112 1 001	Prambanan, 03 Oktober 1970	Pembina Utama Muda / IV.c	Guru Kls 6 a
4	Purnama,S.Pd 19670318 199208 1 001	Curup, 18 Maret 1967	Pembina Utama Muda / IV.c	Guru PJOK
5	Rini Ningtiasmara,M.Pd 19880303 200903 2 001	Sambirejo, 03 Maret 1988	Pembina IV.b	Guru Kls 5 a
6	Sr Maryati,S.Pd 19680101 200704 2 001	Karanganyar, 01 Januari 1968	Penata / III.d	Guru Kls 1 b
7	Megawati,S.Pd 19870319 201001 2 014	Bengkulu, 19 Maret 1987	Penata / III.d	Guru Kls 3 a
8	Euis Tria, M.Pd.Gr 19920805 201902 2 003	Sambirejo, 05 Agustus 1992	Penata Muda Tk.I/ III.b	Guru Kls 5 b
9	Yeni Puspita,S.Pd 19870330 201902 2 005	Jalan Bengko, 30 Maret 1987	Penata Muda Tk.I/ III.b	Guru PAI
10	Ragel Yanti,S.Pd 19880220 202321 2 010	Curup, 20 Februari 1988	Ahli Pertama/ IX	Guru Kls 6 b
11	Pera Ramadan,S.Pd.GR 19950226 202521 2 023	Sambirejo, 26 Februari 1995	Ahli Pertama/ IX	Guru Kls 2 a

12	Putri Wahyuni,S.Pd.GR 19990320 202521 2 007	Curup, 20 Maret 1999	Ahli Pertama/ IX	Guru Kls 4 a
13	Fitri Yanti Khairani,S.Pd 19990629 202521 2 015	Curup, 29 Juni 1999	Ahli Pertama/ IX	Guru PAI
14	Renita Nur Rahma,S.Pd 19980111 202521 2 107	Sumber Bening, 11 Januari 1998	Ahli Pertama/ IX	Guru PAI
15	Havivah Galuh Pitaloka,S.Pd 19950317 202521 2 084	Belitar, 17 Maret 1995	Ahli Pertama/ IX	Guru Kls 4 b
16	Echa Sandella	APK.Bandung, 17 Februar 2004	Honoror	Guru PJOK
17	Ilham Wahyudi,S.Pd.GR	Curup, 13 Agustus 2001	Honoror	Guru Kls 2 b
18	Melsandi	Mojorejo, 13 Desember 2003	Honoror	Tata Usaha

(Sumber: Dokumen SD N 99 Rejang Lebong)

Menurut sumber data SD N 99 Rejang Lebong yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi SD N 99 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Siswa SD N 99 Rejang Lebong

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1 A	1	6	10	16
2	Kelas 1 B	1	14	5	19
4	Kelas 2 A	2	13	11	24
5	Kelas 2 B	2	9	13	22
7	Kelas 3 A	3	10	7	17

8	Kelas 3 B	3	4	9	13
9	Kelas 4 A	4	17	6	23
10	Kelas 4 B	4	11	14	25
11	Kelas 5 A	5	10	9	19
12	Kelas 5 B	5	12	7	19
13	Kelas 6 A	6	11	10	21
14	Kelas 6 B	6	13	2	15

(Sumber: Dokumen SD N 99 Rejang Lebong)

Adapun visi dan misi SD Negeri 99 Rejang Lebong adalah sebagai berikut.yaitu: ³⁷

a. Visi

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

b. Misi

Berdasarkan visi dan indikator visi di atas, maka Misi Pendidikan di SD Negeri 99 Rejang Lebong dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Menanamkan karakter religius melalui pembiasaan., Menanamkan perilaku jujur, disiplin
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran PAKEM dan bimbingan konseling.
Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal, pembinaan dan sertifikasi guru.
- 3) Mengoptimalkan pengelolaan lingkungan hidup dengan cara *Reuse* (Guna ulang) *Reduce* (Mengurangi) dan *Recycle* (Mendaur ulang).

³⁷ Dokumen Visi-Misi SD N 99 Rejang Lebong 2026

- 4) Mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.
- 5) Menanamkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif.
- 6) Mengembangkan kerjasama pendidikan dan kepramukaan secara global.
- 7) Mengoptimalkan peran komite sekolah dan pengurus kelas dalam pemberdayaan lingkungan hidup.
- 8) Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, lingkungan masyarakat dan dunia usaha.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 99 Rejang Lebong pada siswa kelas V tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 19 siswa. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 3 kali pertemuan yang terdiri atas kegiatan observasi kolaborasi awal (pre-observasi), pemberian perlakuan (treatment) menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE), dan observasi akhir (post-observasi).

Pertemuan pertama dilaksanakan untuk memperoleh data pre-observasi kemampuan kolaborasi siswa. Pada tahap ini, pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran langsung. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati kemampuan kolaborasi siswa menggunakan lembar observasi.

Pertemuan kedua merupakan tahap pemberian perlakuan (treatment) dengan menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE). Selama pelaksanaan treatment, observer mengamati keterlaksanaan model pembelajaran GGE.

Pertemuan ketiga dilaksanakan untuk memperoleh data post-observasi kemampuan kolaborasi siswa. Pada tahap ini, pembelajaran tetap menggunakan model *Group to Group Exchange* (GGE). Observer kembali mengamati kemampuan kolaborasi siswa menggunakan lembar observasi yang sama seperti pada saat pre-observasi.

Keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahapan pembelajaran. Pada tahap preobservasi, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan kolaborasi siswa sebelum diberikan perlakuan. Model ini dilaksanakan melalui tahapan penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi, pemberian contoh, latihan terbimbing, pengecekan pemahaman, dan latihan mandiri. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru bertindak sebagai observer yang mengamati keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan sintaks model pembelajaran *Direct Instruction*.

Selanjutnya, pada tahap treatment dan post-observasi, pembelajaran menerapkan model *Group to Group Exchange* (GGE). Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan pembentukan kelompok, pemberian tugas yang berbeda kepada setiap kelompok, diskusi kelompok, pemilihan juru

bicara, presentasi antarkelompok, serta sesi tanya jawab dan pemberian tanggapan. Guru sebagai observer melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan sintaks model *Group to Group Exchange* (GGE). Hasil observasi tersebut digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran selama penerapan model GGE.

Dalam pelaksanaan penelitian, observasi dilakukan oleh guru pada setiap tahap pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Observasi dilaksanakan pada pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* (DI) saat tahap pre-observasi serta pada pembelajaran menggunakan model *Group to Group Exchange* (GGE) selama tahap treatment dan post-observasi. Setiap aspek yang diamati mengacu pada indikator yang terdapat dalam lembar observasi sesuai dengan sintaks masing-masing model pembelajaran. Observer memberikan tanda cek (✓) pada setiap indikator yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian menggunakan skala Likert dengan kategori sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), dan sangat kurang (1). Pemberian skor tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada setiap tahapan penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Guru

No	Model Pembelajaran	Hasil (%)	Kategori
1.	<i>Direct Instruction</i> (DI)	80%	Baik

2.	GGE I	89,3%	Sangat Baik
3.	GGE II	94,6%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.3, keterlaksanaan pembelajaran guru pada tahap preobservasi menggunakan model *Direct Instruction* (DI) memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori baik. Setelah diterapkan model *Group to Group Exchange* (GGE), persentase tersebut meningkat menjadi 89,3% pada GGE I dengan kategori sangat baik, atau mengalami peningkatan sebesar 9,3 % dibandingkan tahap preobservasi. Pada GGE II, persentase keterlaksanaan pembelajaran guru kembali meningkat menjadi 94,6% dengan kategori sangat baik, atau bertambah 5,3% dibandingkan GGE I. Secara keseluruhan, dari tahap preobservasi hingga GGE II terjadi peningkatan sebesar 14,6 %. Secara keseluruhan, dari tahap preobservasi hingga GGE II terjadi peningkatan sebesar 14,6 poin persentase. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran ini menunjukkan bahwa sintaks model *Group to Group Exchange* (GGE) telah diterapkan secara optimal oleh guru.

Selain keterlaksanaan pembelajaran guru, observasi juga dilakukan terhadap keterlaksanaan pembelajaran siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siswa disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 4 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Siswa

No	Model Pembelajaran	Hasil (%)	Kategori
1.	<i>Direct Instruction</i> (DI)	74,6%	Cukup

2.	GGE I	86,6%	Sangat Baik
3.	GGE II	94,6%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.4, keterlaksanaan pembelajaran siswa pada tahap preobservasi menggunakan model *Direct Instruction* (DI) memperoleh persentase sebesar 74,6% dengan kategori cukup. Setelah diterapkan model *Group to Group Exchange* (GGE), persentase keterlaksanaan pembelajaran siswa meningkat menjadi 86,6% pada GGE I dengan kategori sangat baik, atau mengalami peningkatan sebesar 12,0 poin persentase dibandingkan tahap preobservasi. Pada GGE II, persentase keterlaksanaan pembelajaran siswa kembali meningkat menjadi 94,6% dengan kategori sangat baik, atau bertambah 8,0 poin persentase dibandingkan GGE I. Secara keseluruhan, dari tahap preobservasi hingga GGE II terjadi peningkatan sebesar 20,0 poin persentase. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Group to Group Exchange* (GGE) mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mendukung berkembangnya kemampuan kolaborasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran guru dan siswa, terlihat adanya peningkatan setelah penerapan model *Group to Group Exchange* (GGE). Keterlaksanaan pembelajaran guru meningkat dari 80% dengan kategori baik pada tahap preobservasi menjadi 94,6% dengan kategori sangat baik pada tahap penerapan GGE. Sementara itu, keterlaksanaan pembelajaran siswa juga mengalami peningkatan dari 74,6% dengan kategori cukup menjadi 94,6% dengan kategori sangat baik. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Group to Group Exchange* (GGE) dapat dilaksanakan dengan sangat baik sesuai sintaks pembelajaran yang telah direncanakan. Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan satu kelas eksperimen, penelitian dilakukan dalam tiga pertemuan dengan durasi 2 jam pelajaran untuk setiap pertemuan. Setiap jam pelajaran memiliki alokasi waktu 35 menit, dan keseluruhan alokasi waktu pembelajaran diatur sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah.

Hasil penelitian ini berupa data hasil observasi kolaborasi awal dan observasi akhir dari siswa kelas VA yang terdiri dari 19 siswa di SD N 99 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2025/2026. Pada proses observasi, terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi keterlaksanaan model pembelajaran dan observasi kemampuan kolaborasi peserta didik. Observasi keterlaksanaan model pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks model pembelajaran selama proses penelitian. Sementara itu, observasi kemampuan kolaborasi peserta didik dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (pre-observasi) dan setelah diberikan perlakuan (post-observasi). Observasi kemampuan kolaborasi peserta didik dilakukan oleh satu orang observer yang berasal

dari teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE), siswa terlebih dahulu mengikuti pre-observasi untuk mengetahui kemampuan kolaborasi awal. Pre-observasi dilaksanakan melalui observasi terhadap kemampuan kolaborasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati kemampuan kolaborasi siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil observasi pre-observasi, diperoleh data mengenai kemampuan kolaborasi awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE). Data tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk membandingkan kemampuan kolaborasi siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun hasil pre-observasi kemampuan kolaborasi siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Kolaborasi Awal Siswa (Pre-Observasi)

No	Nama Siswa	Skor
1.	ARM	69
2.	FDS	71
3.	KYR	62
4.	MAEP	76
5.	MAP	65
6.	NA	62
7.	NNA	73

8.	NCK	67
9.	NZAH	72
10.	NA	71
11.	NAP	68
12.	PS	67
13.	RNA	60
14.	RYS	75
15.	RAHR	67
16.	RQAK	61
17.	RR	69
18.	SA	76
19.	ZZA	64

Berdasarkan hasil pre-observasi yang terdapat pada tabel di atas, diperoleh data mengenai kemampuan kolaborasi siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE). Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi awal siswa, yang selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Deskripsi Data Pre-Observasi (Observasi Kolaborasi Awal)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Observasi kolaborasi awal (pre-observasi)	19	60	76	68,16	5,003
Valid N (listwise)	19				

(Olahan Data SPSS 2026)

Berdasarkan tabel di atas, hasil menunjukkan bahwa skor pre-observasi siswa di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata (mean) sebesar 68,16. Adapun skor tertinggi yang dicapai adalah 76, sedangkan skor terendah adalah 60. Selanjutnya untuk data post-observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Data Post-observasi (Observasi Akhir Kolaborasi)

No	Nama Siswa	Skor
1.	ARM	99
2.	FDS	94
3.	KYR	80
4.	MAEP	105
5.	MAP	69
6.	NA	98
7.	NNA	104
8.	NCK	94
9.	NZAH	94
10.	NA	86
11.	NAP	72
12.	PS	72
13.	RNA	106
14.	RYS	87
15.	RAHR	79
16.	RQAK	77
17.	RR	79
18.	SA	105
19.	ZZA	82

Berdasarkan hasil pre-observasi pada tabel di atas, deskripsi data penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Deskripsi Data Post-Observasi**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Observasi Kolaborasi Akhir (Post-observasi)	19	69	106	88,53	12,344
Valid N (listwise)	19				

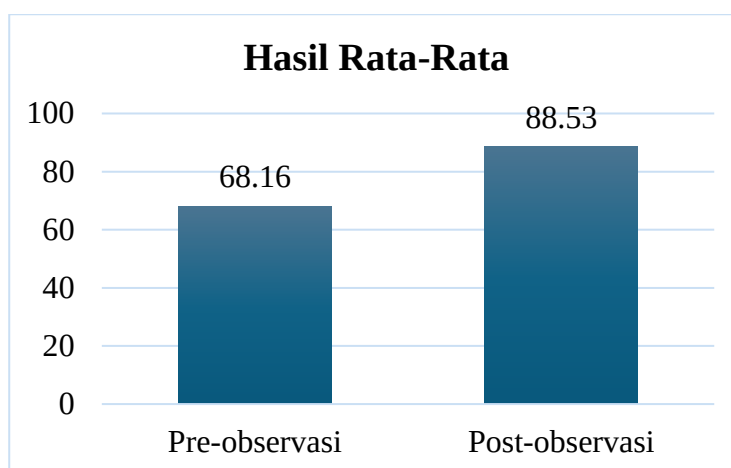
(Olahan Data SPSS 2026)

Berdasarkan tabel diatas , dapat disimpulkan bahwa hasil post-observasi siswa rata-rata skor sebesar 88,53, skor tertinggi 106, dan skor terendah 69.

Berdasarkan perbandingan hasil pre-observasi dan post-observasi, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan peningkatan terhadap kemampuan kolaborasi siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perbedaan skor yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE). Sebelum diterapkan model pembelajaran tersebut, nilai rata-rata kemampuan kolaborasi siswa pada saat pre-observasi adalah 68,16, yang menunjukkan gambaran kemampuan awal siswa. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Group to Group Exchange* (GGE), nilai rata-rata kemampuan kolaborasi siswa pada saat post-observasi meningkat menjadi 88,53. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20,37 antara hasil pre-observasi dan post-observasi. Untuk memberikan gambaran yang lebih

jelas mengenai perbandingan nilai rata-rata kemampuan kolaborasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE), dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut.

Grafik 4. 1 Rata Rata Pre Observasi-Post Observasi



Berdasarkan grafik 4.1, terlihat bahwa nilai rata-rata post-observasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-observasi. Nilai rata-rata pre-observasi sebesar 68,16 meningkat menjadi 88,53 pada post-observasi. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kolaborasi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE).

3. Pengujian Prasyarat Analisis

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data pre-observasi dan post-observasi. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t berpasangan (*Paired Sample t-Test*) untuk mengetahui perbedaan keterampilan

kolaborasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange*. Selain itu, dilakukan analisis *N-Gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan kolaborasi siswa setelah penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori peningkatan yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-observasi	,101	19	,200*	,957	19	,515
Post-observasi	,145	19	,200*	,928	19	,156

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Olahan Data SPSS 2026)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian < 50 . Nilai signifikansi (Sig.) pada data pre-observasi sebesar 0,515 dan pada data post-observasi sebesar 0,156. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05

(0,515 > 0,05 dan 0,156 > 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pre-observasi etest dan post-observasi berdistribusi normal karena memenuhi kriteria nilai signifikansi > 0,05.

b. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) mempengaruhi kemampuan kolaborasi siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD N 99 Rejang Lebong. Hasil dari uji hipotesis tersebut disajikan dalam tabel yang menunjukkan hasil uji paired samples Test dibawah ini :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Paired

Paired Samples Test

		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Paired Sample 1	Preobservasi - Postobservasi	-20,36842	11,51912	2,64267	-25,92046	-14,81638	-7,708	,000

(Olahan Data SPSS 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji Paired Samples Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,005 ($0,000 < 0,005$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kolaborasi siswa di SD N 99 Rejang Lebong

c. Uji N-Gain

Tabel 4. 11 Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGainScore	19	,07	,71	,3610	,20036
NGainpersen	19	6,67	70,77	36,0963	20,03589
Valid N (listwise)	19				

(Olahan Data SPSS 2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0,3610. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kolaborasi siswa setelah penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE). Selain itu, rata-rata persentase N-Gain berada pada rentang 56%–75%, sehingga termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa kelas V di SD N 99 Rejang Lebong.

C. Hasil Pembahasan

1. Kemampuan kolaborasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD

Negeri 99 Rejang Lebong, diketahui bahwa kemampuan kolaborasi siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pre-observasi dan post-observasi. Sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata kemampuan kolaborasi siswa sebesar 68,16, sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE), nilai rata-rata meningkat menjadi 88,53. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20,37 poin.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE), kemampuan kolaborasi siswa masih tergolong belum optimal. Selama proses pembelajaran, sebagian siswa cenderung pasif dalam kegiatan diskusi, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum menunjukkan kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Interaksi antarsiswa juga masih terbatas sehingga proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru dibandingkan keterlibatan aktif siswa.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE), kemampuan kolaborasi siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa mulai terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, saling bertukar informasi, menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, serta memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif.

Peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan indikator kemampuan kolaborasi yang digunakan oleh Novia Rahayu Mansur, Jujun Ratnasari, dan Billyardi Ramdhan, yaitu berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, bertanggung jawab, serta menghargai dan menghormati orang lain.³⁸ Berdasarkan indikator tersebut, terlihat bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE), siswa menunjukkan perkembangan yang positif pada setiap aspek kemampuan kolaborasi.

Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan selama diskusi sebagai bentuk kontribusi aktif dalam kelompok. Dalam menyelesaikan tugas, siswa mampu bekerja sama secara produktif dengan anggota kelompok sesuai pembagian tugas yang telah disepakati. Selain itu, siswa mulai menunjukkan sikap terbuka terhadap berbagai pendapat, mampu menerima keputusan kelompok melalui kompromi, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta menghargai pendapat teman selama kegiatan diskusi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa tidak hanya meningkat berdasarkan hasil pengukuran, tetapi juga tampak dari perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran.

Hasil tersebut diperkuat oleh hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siswa yang memperoleh rata-rata persentase sebesar 90,6%

³⁸ Novia Rahayu Mansur, Ratnasari Jujun, dan Billyardi Ramdhan, "Model STEAM Terhadap Kemampuan Kolaborasi dan Kreativitas Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 08, no. 4 (2022): 183–96, <https://online-journal.unja.ac.id/biodik%0AResearch>.

dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif pada setiap tahapan pembelajaran, mulai dari berdiskusi, bertukar informasi, menyampaikan hasil diskusi, hingga bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Aktivitas tersebut mencerminkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong berkembangnya kemampuan kolaborasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) belum berkembang secara optimal. Setelah model tersebut diterapkan, kemampuan kolaborasi siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui kemampuan berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, bertanggung jawab, serta menghargai dan menghormati pendapat orang lain dalam kerja kelompok. Meskipun demikian, untuk memastikan bahwa peningkatan tersebut terjadi secara signifikan, diperlukan pengujian hipotesis yang akan dibahas pada subbab berikutnya.

2. Pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan dari penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai rata-rata 0,3610, yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dengan tingkat peningkatan sedang. Dengan demikian, model pembelajaran ini terbukti memberikan perubahan positif terhadap kemampuan kolaborasi siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Pengaruh tersebut terjadi karena model pembelajaran *Group to Group Exchange* memiliki karakteristik yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui kerja sama antarkelompok. Setiap kelompok memperoleh materi yang berbeda sehingga seluruh anggota kelompok harus memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya sebelum menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Proses tersebut membuat setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk belajar, berdiskusi, menyampaikan informasi, serta memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.

Menurut Melvin L. Silberman, model pembelajaran *Group to Group Exchange* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempelajari suatu materi, kemudian mengajarkan materi tersebut kepada kelompok lain melalui kegiatan presentasi dan pertukaran informasi. Kegiatan tersebut

mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) sehingga siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru, tetapi juga belajar melalui interaksi dengan teman sebayanya.³⁹

Selama penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE), siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, saling bertukar informasi, menghargai pendapat teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi tersebut didukung oleh hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh rata-rata 91,95% dan aktivitas siswa sebesar 90,6%, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat baik. Tingginya keterlaksanaan sintaks pembelajaran menunjukkan bahwa model *Group to Group Exchange* (GGE) telah diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang kondusif untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mayada yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Group to Group Exchange* berpengaruh terhadap kemampuan kolaborasi dan komunikasi peserta didik.⁴⁰ Penelitian A. Rahmawati, Mawardi, dan S. Astuti juga menunjukkan bahwa penerapan model *Group to Group Exchange* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui kegiatan diskusi dan

³⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), hlm. 178.

⁴⁰ Mayada, “*Pengaruh Model Pembelajaran Group To Group Echange (GGE) Terhadap Kolaborasi Dan Komunkasi Peserta Didik Kelas V SDN Pinang Jaya Kemiling Bandar Lampung*” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), <https://repository.radenintan.ac.id/31475/1/SSRIPSI%201-2.pdfUP>.

presentasi kelompok.⁴¹ Meskipun fokus penelitian tersebut berbeda, hasilnya menunjukkan bahwa model *Group to Group Exchange* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui kerja sama kelompok dan pertukaran informasi antarpeserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) memberikan pengaruh terhadap kemampuan kolaborasi siswa karena setiap tahapan pembelajaran menuntut siswa untuk aktif berpartisipasi, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, menghargai pendapat orang lain, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

⁴¹ Aulia Rahmawati, Mawardi, dan S Astuti, “Penggunaan Model *Group to Group Exchange* (Gge) Untuk Meningkatkan Kemampuan *Communicating* Siswa Kelas 4 Sd,” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* vol 2, no. 2 (2018): hal 120–32, <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.14572>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan kolaborasi siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) berada pada kategori yang belum optimal dengan rata-rata nilai pre-observasi sebesar 68,16. Setelah diterapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE), kemampuan kolaborasi siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai post-observasi sebesar 88,53. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Group to Group Exchange* (GGE) mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa.
2. Model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru disarankan menerapkan model *Group to Group Exchange* (GGE) sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan, kerja sama, keberanian berpendapat, dan kemampuan bertukar informasi siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mampu bekerja sama dengan teman satu kelompok, saling menghargai pendapat orang lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga kemampuan kolaborasi dapat berkembang secara optimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran yang inovatif, termasuk model *Group to Group Exchange* (GGE), melalui penyediaan sarana pembelajaran serta pelaksanaan kegiatan pengembangan profesional guru agar kualitas proses pembelajaran semakin meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan sampel, desain, mata pelajaran, atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk mengkaji efektivitas model *Group to Group Exchange* (GGE) secara lebih luas..

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Annisa Putri, Agnita Siska Pramasdyahsari, dan Agnes Lita. "Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Tingkat Sd Dalam Implementasi Project Based Learning." *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* vol 30, no. 2 (2024): hal 139-154. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian>.
- Asrini. "Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction." *Jurnal Bina Ilmu Cendikia* vol 2, no. 2 (2021): hal 142-148. <http://jurnal.icjambi.id/index.php>.
- Bunga Aditya, Umami, dan Wahyudi. "Implementasi Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar Implementation Of Teams Games Tournament To Improve Primary School Students' Collaboration Skills." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 14, no. 1 (2024): 88–97.
- Eka Putra, Achmad Reza, Sa'odah Sa'odah, dan Asih Rosnaningsih. "Metode Group to Group Exchange (Gge) Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)* vol 2, no. 1 (2021): hal 41-52. <http://jurnal.umat.ac.id/index.php/IJOEE>.
- Fajriana, Nurul. "Penerapan Model Pembelajaran Group to Group Exchange (Gge) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi di Smp Islam Al-Mujaddid Kota Sabang." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2022.
- Fujiwaty, dan Harida Eka Susti. "Keterampilan 4C dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Al-Ibroh* 2, no. 2 (2025): 160–74. <https://journal.stitgt.ac.id/index.php/al-ibroh%0AKeterampilan>.
- Fatah, M. G., & Utami, R. D. (2024). Peningkatan kerja sama dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui strategi *Team Games Tournament* (TGT) pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, vol 13, no. 2. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v13i2.3432
- Greenstein, Laura M. *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin, 2012.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Indrayanto, dan Wiwin Arbaini Wahyuningsih. *Metodologi Penelitian*. Bengkulu: Andhra Grafika, 2023.
- Kaif, Sitti Hermayanti, Fajrianti, dan Satriani DH. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*. Surabaya: Inoffast Publishing Indonesia, 2022.

- KBBI VI Daring. Kolaborasi. Diakses 17 Juni 2025.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kolaborasi>
- Khoerunnisa, Putri, dan Syifa Masyhuril Aqwal. “Analisis Model-Model Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dasar* vol 4, no. 1 (2020): hal 1-27.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>.
- Lestari, Meilani Ayu, dan Desak Made Darmawati. “Pengaruh Penerapan Metode Group to Group Exchange (GGE) terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV.” *Jurnal Basicedu* vol 6, no. 5 (2022): hal 8040-8046.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu%0APengaruh>.
- Manalu, Yenli Ronauli. “Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Journal of Golden Generation Education* 1, no. 2 (2025): 68–74.
<https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/jggmultidisciplinary/article/view/1>.
- Mansur, Novia Rahayu, Ratnasari Jujun, dan Billyardi Ramdhan. “Model STEAM Terhadap Kemampuan Kolaborasi dan Kreativitas Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 08, no. 4 (2022): 183–96. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik%0AResearch>.
- Mayada. *Pengaruh Model Pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) terhadap Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas V SDN Pinang Jaya Kemiling Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Mobo, Froilan D., dkk. *Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Prasetio, Eko, Nuraini Asriati, dan Stella Francisca. “Analisis Model Pembelajaran Group to Group Exchange (Gge) Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAS Ria Sinir Anik di Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.” *Daya Nasional Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* vol 2, no. 4 (2024): hal 149-153.
<https://doi.org/10.26418/jdn.v2i4.80431>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rahmawati, Aulia, Mawardi, dan S Astuti. “Penggunaan Model Group to Group Exchange (Gge) Untuk Meningkatkan Kemampuan Communicating Siswa Kelas 4 Sd.” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2018): 120–32. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.14572>.
- Rangkoratat, Medris, dan Muhammad Husni Abdullah. “Penerapan Model

- Pembelajaran Group to Group Exchange untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* vol 6, no. 12 (2018): hal 2179-2190.
- Rohana, Rohana. “Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Peran Indonesia Di Negara-Negara Asean Melalui Model Group to Group Exchange Pada Peserta Didik Kelas Vi.a Sd Negeri Palembang.” *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* vol 12, no. 4 (2022): hal 307-314. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i4.40739>.
- Sari, Anita, Dahlan, Ralph August Nicodemus Tuhumury, dan Et Al. *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Jayapura: CV. A ngkasa Pelangi, 2023.
- Sari, Dewi Purnama, dan Sutarto. *Model Pembelajaran dan Karakter Inklusif: Sebuah Alternatif Mengembangkan Sikap Moderat dalam Beragama*. Curup: Penerbit Buku Literasiologi, 2022.
- Sari, L. R., Siti Maysarah, dan Siti Salamah Ginting. “Pengaruh Model Group to Group Exchange Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Matematika* vol 3, no. 5 (2023): hal 565-572. <https://ejournal.yana.or.id/index.php/relevan>.
- Septiawan, Yudi, I Putu Yoga Purandina, Jumari dkk. *Strategi dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi*. Kuningan: Goresan Pena, 2020.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2013.
- Khair, Ummul. “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 81–98. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.
- Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang: CV Science Techno Direct, 2023.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Validitas Instrumen

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Agita Misriani, M. Pd.

NIP : 198908072018032000

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Cindi Angelica Firani

NIM : 22591035

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Falkultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE)
Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Kelas V SD N 99 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☒

Layak digunakan

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Curup, 8 Juni 2026
Validator

Dr. Agita Misriani, M. Pd
NIP: 198908072018032000

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Ningti Asmara, M. Pd
NIP : 198803032009032001

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Cindi Angelica Firani
NIM : 22591035
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Group to Group Exchange (GGE)*
Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Kelas V SD N 99 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☒

Layak digunakan

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Curup, 8 Juni 2026
Validator



Rini Ningti Asmara, M. Pd.
NIP. 198803032009032001

Lampiran 2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kolaborasi

Kisi-Kisi Lembar Observasi Kolaborasi Siswa

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor Butir	Skor Maks
Kemampuan Kolaborasi	Berkontribusi Aktif	Mengemukakan pendapat dalam diskusi	1	5
		Mengajukan pertanyaan terkait materi	2	5
		Memberikan tanggapan terhadap pendapat teman	3	5
		Mengemukakan ide atau gagasan baru	4	5
		Memberikan penjelasan kepada anggota kelompok	5	5
	Bekerja Produktif	Melaksanakan tugas sesuai pembagian kerja	6	5
		Memanfaatkan waktu diskusi secara efektif	7	5
		Membantu teman yang mengalami kesulitan	8	5
		Bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok	9	5
		Tetap fokus selama penyelesaian tugas	10	5
	Fleksibilitas dan Kompromi	Menerima perbedaan pendapat	11	5
		Bersedia menyesuaikan pendapat	12	5
		Mencari solusi bersama	13	5
		Tidak memaksakan kehendak	14	5
		Menerima keputusan kelompok	15	5
	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas sesuai peran	16	5
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	17	5
		Mematuhi kesepakatan kelompok	18	5

		Mandiri dalam melaksanakan tugas	19	5
		Tetap terlibat hingga tugas selesai	20	5
	Saling Menghargai	Mendengarkan pendapat teman	21	5
		Memberikan kesempatan berbicara kepada teman	22	5
		Menggunakan bahasa yang santun	23	5
		Menghargai perbedaan pendapat	24	5
		Memberikan apresiasi terhadap kontribusi teman	25	5

Lampiran 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru Dan Siswa

Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru Dan Siswa GGE

Variabel	Kegiatan Pembelajaran	Sintaks/ Tahapan	Indikator	Sub Indikator	
				Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Model Pembelajaran <i>Group to Group Exchange</i>	Kegiatan Awal	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar.	1. Guru mengucapkan salam dan mengondisikan kelas. 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. 3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 4. Guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat untuk mencairkan suasana. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa	1. Siswa menjawab salam secara Bersama-sama. 2. Siswa berdoa bersama. 3. Siswa menjawab absen. 4. Siswa melakukan tepuk semangat untuk mencairkan suasana. 5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran
	Kegiatan Inti	Pemilihan topik	Memilih topik pembelajaran	Guru memilih dan menetapkan	Siswa mendengarkan

		an yang akan diajarkan.	topik yang dapat mendorong pertukaran pandangan serta menjelaskan tujuan pembelajaran	penjelasan guru dan memahami topik yang akan dipelajari
	Pembentukan kelompok	Memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat kelompok	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai jumlah topik	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru
	Pemberian informasi	Menyampaikan tentang pokok materi yang akan dipelajari.	Guru memberikan materi atau informasi dasar sesuai topik pada setiap kelompok serta menjelaskan tugas yang harus dilakukan	Siswa menerima dan memahami materi yang diberikan serta menanyakan hal yang belum jelas
	Diskusi & persiapan	Membantu kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugas.	Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi serta mengatur waktu.	Siswa berdiskusi dalam kelompok, bertukar pendapat, dan menyusun hasil diskusi
	Penentuan juru bicara	Membantu siswa menentukan	Guru meminta setiap	Siswa memilih juru bicara

		n juru bicara	kelompok menentukan satu juru bicara	yang akan mewakili kelompok
	Presentasi antar kelompok	Menyampaikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain	Guru memfasilitasi jalannya presentasi dan memberikan kesempatan kepada juru bicara untuk menyampaikan hasil diskusi	Juru bicara mempresentasikan hasil diskusi, anggota kelompok lain menyimak
	Tanya jawab dan pertukaran pandangan	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami, dan bertukar pendapat antar kelompok.	Guru memandu sesi tanya jawab dan mendorong siswa untuk aktif berpendapat	Siswa mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta merespons pertanyaan dari kelompok lain
	Pergantian presentasi	Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap kelompok untuk berbagi hasil diskusi.	Guru mengatur jalannya pergantian presentasi hingga semua kelompok selesai	Siswa mengikuti seluruh rangkaian presentasi dan diskusi hingga selesai
	Evaluasi dan Penyimpulan	Mengevaluasi hasil diskusi serta	Guru bersama siswa mengevaluasi	Siswa bersama guru mengevaluasi

			menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama.	si hasil diskusi dan menyimpulkan materi secara keseluruhan	si hasil diskusi dan menyimpulkan materi secara keseluruhan
	Kegiatan Penutup		Mengungkapkan pengalaman, kesan, dan pemahaman setelah mengikuti pembelajaran.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan refleksi atau pendapat mengenai pembelajaran.	Siswa menyampaikan pendapat, kesan, atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

Kisi-Kisi Lembar Observasi *Direct Instruction*

Kegiatan Pembelajaran	Sintaks/Tahapan	Indikator	Sub Indikator Guru	Sub Indikator Siswa
Kegiatan Awal	Pendahuluan	Menyiapkan siswa	Mengondisikan kelas, tujuan, apersepsi	Mempersiapkan diri, menyimak tujuan
Kegiatan Inti	Menyampaikan tujuan	Menjelaskan tujuan	Menjelaskan tujuan dan manfaat	Mendengarkan
	Demonstrasi	Menyampaikan materi	Menjelaskan materi dan contoh	Mengamati dan mencatat
	Latihan terbimbing	Membimbing latihan	Membentuk kelompok kecil dan membimbing	Bekerja dalam kelompok kecil
	Cek pemahaman	Memberi umpan balik	Mengajukan pertanyaan dan umpan balik	Menjawab dan memperbaiki
	Latihan mandiri	Memberi tugas	Memberikan tugas individu	Mengerjakan tugas
Kegiatan Penutup	Penutup	Menutup pembelajaran	Menyimpulkan dan refleksi	Mengikuti refleksi

Lampiran 4 Instrumen Lembar Observasi Kolaborasi Awal & Akhir

INSTRUMEN PENELITIAN (LEMBAR OBSERVASI KOLABORASI)

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP TO GROUP EXCHANGE* (GGE) TERHADAP KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 99 REJANG LEBONG

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

- 1) Isilah kolom yang tersedia dengan menggunakan tanda ceklis (✓)
- 2) Berikan skor untuk deskriptor yang muncul sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

Skor 5 = Sangat Baik

Skor 4 = Baik

Skor 3 = Cukup

Skor 2 = Kurang

Skor 1 = Sangat Kurang

No.	Deskripsi	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok.					
2.	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.					
3.	Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat teman.					

4.	Siswa mengusulkan ide baru dalam penyelesaian tugas kelompok.					
5.	Siswa memberikan penjelasan kepada teman ketika diperlukan.					
6.	Siswa mengerjakan bagian tugas sesuai pembagian kerja.					
7.	Siswa memanfaatkan waktu diskusi secara efektif.					
8.	Siswa membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan.					
9.	Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.					
10.	Siswa tetap fokus pada penyelesaian tugas kelompok.					
11.	Siswa menerima pendapat teman yang berbeda.					
12.	Siswa bersedia menyesuaikan pendapat setelah memperoleh masukan.					
13.	Siswa mencari solusi bersama ketika terjadi perbedaan pendapat.					
14.	Siswa tidak memaksakan pendapat kepada anggota kelompok.					
15.	Siswa menerima keputusan yang telah disepakati kelompok					
16.	Siswa melaksanakan tugas sesuai peran dalam kelompok.					
17.	Siswa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah disepakati kelompok.					
18.	Siswa mengikuti kesepakatan yang telah dibuat kelompok.					

19.	Siswa menjalankan tugas tanpa bergantung pada teman.					
20.	Siswa tetap terlibat dalam kegiatan kelompok sampai tugas selesai.					
21.	Siswa mendengarkan teman yang sedang berbicara.					
22.	Siswa memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat.					
23.	Siswa menggunakan bahasa yang sopan saat berdiskusi.					
24.	Siswa tidak mengejek atau meremehkan pendapat teman.					
25.	Siswa memberikan apresiasi terhadap kontribusi teman.					
	Nilai					

Lampiran 5 Lembar Observasi Guru dan Siswa

INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR OBSERVASI GURU (GGE)
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP TO GROUP EXCHANGE* (GGE) TERHADAP KEMAMPUAN KOLABORASI
SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 99
REJANG LEBONG

Nama Observer :

Petunjuk:

Berilah nilai proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor:

1= Sangat Kurang

2= Kurang

3= Sedang

4= Baik

5= Baik Sekali

Kegiatan Pembelajaran	Tahapan	Aspek yang diamati	Skor				
			1	2	3	4	5
Kegiatan Awal	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik.	Guru mengucapkan salam dan mengondisikan kelas.					
		Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a.					
		Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.					
		Guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat untuk mencairkan suasana.					

		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.					
Kegiatan Inti	Pemilihan Topik	Guru memilih dan menetapkan topik yang dapat mendorong pertukaran pandangan serta menjelaskan tujuan pembelajaran					
	Pembentukan kelompok	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai jumlah topik					
	Pemberian informasi	Guru memberikan materi atau informasi dasar sesuai topik pada setiap kelompok serta menjelaskan tugas yang harus dilakukan					
	Diskusi & persiapan	Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi serta mengatur waktu .					
	Penentuan juru bicara	Guru meminta setiap kelompok menentukan juru bicara					
	Presentasi antar kelompok	Guru memfasilitasi jalannya presentasi dan memberikan kesempatan kepada juru bicara untuk menyampaikan hasil diskusi					
	Tanya jawab dan pertukaran pandangan	Guru memandu sesi tanya jawab dan mendorong siswa untuk aktif berpendapat					

	Pergantian presentasi	Guru mengatur jalannya pergantian presentasi hingga semua kelompok selesai					
	Evaluasi dan penyimpulan	Guru bersama siswa mengevaluasi hasil diskusi dan menyimpulkan materi secara keseluruhan					
Kegiatan Penutup	Refleksi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan refleksi atau pendapat mengenai pembelajaran.					
Jumlah							

LEMBAR OBSERVASI GURU
(MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*)

Nama Observer :

Petunjuk:

Berilah nilai proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor:

1= Sangat Kurang

2= Kurang

3= Sedang

4= Baik

5= Baik Sekali

Kegiatan Pembelajaran	Tahapan	Aspek	1	2	3	4	5
Kegiatan Awal	Pendahuluan	Guru mengondisikan kelas					
		Guru menyampaikan tujuan					
		Guru memberikan apersepsi					
Kegiatan Inti	Menyampaikan tujuan	Guru menjelaskan manfaat materi					
	Demonstrasi	Guru menjelaskan materi					
		Guru memberikan contoh					
	Latihan Terbimbing	Guru membentuk kelompok kecil					
		Guru membimbing latihan					
	Cek Pemahaman	Guru mengecek pemahaman					

		Guru memberikan umpan balik					
		Guru memberikan penguatan					
	Latihan Mandiri	Guru memberikan tugas mandiri					
Penutup	Penutup	Guru membimbing kesimpulan					
		Guru memberikan refleksi					
		Guru menutup pembelajaran					
Jumlah							

INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR OBSERVASI SISWA (GGE)
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP TO GROUP
EXCHANGE (GGE) TERHADAP KEMAMPUAN KOLABORASI
SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 99
REJANG LEBONG

Nama Observer :

Petunjuk:

Berilah nilai proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor:

1= Sangat Kurang

2= Kurang

3= Sedang

4= Baik

5= Baik Sekali

Kegiatan Pembelajaran	Tahapan	Aspek yang diamati	Skor				
			1	2	3	4	5
Kegiatan Awal	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik.	Siswa menjawab salam secara bersama-sama.					
		Siswa berdoa bersama-sama					
		Siswa menjawab absen					
		Siswa melakukan tepuk semangat untuk mencairkan suasana					
		Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran					
Kegiatan Inti	Pemilihan Topik	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memahami					

		topik yang akan dipelajari					
	Pembentukan kelompok	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru					
	Pemberian informasi	Siswa menerima dan memahami materi yang diberikan serta menanyakan hal yang belum jelas					
	Diskusi & persiapan	Siswa berdiskusi dalam kelompok, bertukar pendapat, dan menyusun hasil diskusi					
	Penentuan juru bicara	Siswa memilih juru bicara yang akan mewakili kelompok					
	Presentasi antar kelompok	Juru bicara mempresentasikan hasil diskusi, anggota kelompok lain menyimak					
	Tanya jawab dan pertukaran pandangan	Siswa mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta merespons pertanyaan dari kelompok lain					
	Pergantian presentasi	Siswa mengikuti seluruh rangkaian presentasi dan diskusi hingga selesai					
	Evaluasi dan penyimpulan	Siswa bersama guru mengevaluasi hasil diskusi dan menyimpulkan materi secara keseluruhan					

Kegiatan Penutup	Refleksi	Siswa menyampaikan pendapat, kesan, atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.					
Jumlah							

LEMBAR OBSERVASI SISWA
(MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*)

Nama Observer:

Petunjuk:

Berilah nilai proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor:

1= Sangat Kurang

2= Kurang

3= Sedang

4= Baik

5= Baik Sekali

Kegiatan Pembelajaran	Tahapan	Aspek	1	2	3	4	5
Kegiatan Awal	Pendahuluan	Siswa mempersiapkan diri					
		Siswa memperhatikan tujuan					
		Siswa merespons apersepsi					
Kegiatan Inti	Menyampaikan tujuan	Siswa memperhatikan penjelasan					
	Demonstrasi	Siswa mengamati contoh					
		Siswa bertanya					
	Latihan Terbimbing	Siswa bergabung kelompok kecil					
		Siswa bekerja sama dalam kelompok					
	Cek Pemahaman	Siswa mengikuti arahan					
		Siswa menjawab pertanyaan					

		Siswa memperhatikan umpan balik					
	Latihan Mandiri	Siswa memperbaiki jawaban					
Penutup	Penutup	Siswa mengerjakan tugas mandiri					
		Siswa menyampaikan kesimpulan					
		Siswa mengikuti refleksi					
Jumlah							

Lampiran 6 Modul Ajar

**MODUL AJAR PRE-OBSERVASI KURIKULUM MERDEKA
BAHASA INDONESIA MI KELAS 5**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Cindi Anggelica Firani
Instansi	: SD N 99 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2026
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: C/5
Semester	: II (Genap)
Topik	: Pantun
Alokasi Waktu	: 2 JP/1 X Pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik mampu membaca dan memahami isi bacaan sederhana. ❖ Peserta didik mampu mengidentifikasi kata-kata yang memiliki bunyi akhir yang sama.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia 2. Bergotong royong 3. Bernalar Kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Peralatan Pembelajaran : Papan Tulis, Alat Tulis, LKS, modul, LKPD dll.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ 19 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	
KOMPONEN INTI	

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN & TUJUAN PEMBELAJARAN

❖ Capaian Pembelajaran (Menulis)

Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

❖ Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian pantun.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri, struktur pantun, dan struktur kebahasaan pantun.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa pantun merupakan salah satu karya sastra yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, nasihat, dan perasaan dengan bahasa yang santun, menarik, dan kreatif. Melalui pembelajaran pantun, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam pantun serta melestarikan budaya Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar pantun digunakan untuk menyampaikan pesan, nasihat, maupun hiburan. Namun, apa sebenarnya pantun itu dan bagaimana cara mengenalinya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1 (2 x 35 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Siswa menyiapkan diri untuk belajar dan bersikap disiplin.
2. Siswa bersama guru saling mengucapkan dan menjawab salam serta saling menanya kabar.
3. Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
4. Siswa bersama guru mengecek kehadiran melalui presensi.
5. Siswa melakukan gerakan tepuk semangat yang dipandu guru.
6. Guru membuka dengan pertanyaan pemantik:
“Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar pantun digunakan untuk menyampaikan pesan, nasihat, maupun hiburan. Namun, apa sebenarnya pantun itu dan bagaimana cara mengenalinya? Hari ini kita akan mempelajari pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, dan struktur pantun agar dapat memahami serta membedakannya dari karya sastra lainnya”
7. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mengaitkan dengan materi pantun.
8. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini.

9. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai aktivitas dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan .

Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang pantun.
3. Guru menyampaikan tujuan, manfaat pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
4. Guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, struktur, dan struktur kebahasaan pantun menggunakan media PowerPoint.
5. Guru membacakan contoh pantun serta menjelaskan sampiran, isi, dan pola rima.
6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
7. Guru membagi 19 peserta didik menjadi empat kelompok (5, 5, 5, dan 4 siswa).
8. Guru membagikan LKPD yang berisi tugas mengidentifikasi pengertian, ciri-ciri, struktur, dan struktur kebahasaan pantun.
9. Guru membimbing peserta didik selama mengerjakan tugas dan memastikan setiap anggota berpartisipasi.
10. Guru meminta perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.
11. Guru memberikan umpan balik, penguatan, dan meluruskan jawaban yang kurang tepat.
12. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan tanggapan secara singkat.
13. Guru memberikan latihan individu tentang pengertian, ciri-ciri, struktur, dan struktur kebahasaan pantun.
14. Peserta didik mengerjakan soal secara mandiri.
15. Guru membahas jawaban secara singkat bersama peserta didik sebelum menutup pembelajaran.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang pengertian pantun, ciri-ciri pantun, struktur pantun, dan struktur kebahasaan pantun.
2. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hal yang belum dipahami.
3. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran serta mengapresiasi keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

5. Guru mengajak peserta didik berdoa dan menutup pembelajaran dengan salam.

E. REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Bagaimanakah reaksi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada topik ini?
2. Apakah yang menjadi kendala dalam pembelajaran pada topik ini?
3. Bagaimana pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran topik ini?
4. Apa poin penting yang menjadi catatan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran pada topik ini?
5. Satu kata atau kalimat yang menggambarkan pencapaian pembelajaran pada topik ini?

Refleksi Peserta Didik:

Peserta didik mengungkapkan secara lisan apa yang dipelajarinya hari ini.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

No	Indikator Sikap	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Disiplin mengikuti pembelajaran				
2	Aktif dalam kegiatan kelompok				
3	Bertanggung jawab terhadap tugas				
4	Menghargai pendapat teman				
5	Bekerja sama dengan anggota kelompok				

Nilai Sikap = $(\text{Skor diperoleh} \div \text{Skor maksimal}) \times 100$

2. Penilaian Pengetahuan

Soal Essay :

1. Jelaskan pengertian pantun dengan bahasamu sendiri!
2. Sebutkan empat ciri-ciri pantun!
3. Jelaskan perbedaan antara sampiran dan isi pada pantun!
4. Sebutkan tiga struktur kebahasaan yang terdapat dalam pantun!
5. Bacalah pantun berikut!
Pergi ke taman memetik melati,
Harumnya semerbak sepanjang jalan.
Belajarlh dengan tekun setiap hari,
Agar tercapai semua harapan.
Jawablah pertanyaan berikut!

- a. Tuliskan bagian **sampiran**!
- b. Tuliskan bagian **isi**!
- c. Apa amanat yang terkandung dalam pantun tersebut

No.	Indikator Penilaian	Skor Maks
1	Menjelaskan pengertian pantun dengan benar.	20
2	Menyebutkan ciri-ciri pantun dengan tepat.	20
3	Menjelaskan perbedaan sampiran dan isi pada pantun dengan benar.	20
4	Menyebutkan struktur kebahasaan pantun dengan tepat.	20
5	Mengidentifikasi struktur pantun (sampiran dan isi) serta menjelaskan amanat yang terkandung dalam pantun.	20

3. Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang Dinilai	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Menuliskan pengertian pantun				
2	Menentukan ciri-ciri pantun				
3	Menentukan sampiran dan isi				
4	Menentukan struktur kebahasaan				
5	Menuliskan pengertian pantun				

Nilai Sikap = (Skor diperoleh ÷ Skor maksimal) × 100

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai TP.

H. GLOSARIUM

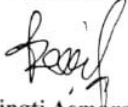
1. **Direct Instruction:** model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), di mana guru menyampaikan materi secara langsung, sistematis, dan bertahap kepada peserta didik
2. **Kolaborasi:** Kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama melalui komunikasi, tanggung jawab, dan saling menghargai.
3. **Pantun:** Karya sastra lama yang terdiri atas empat baris dalam satu bait dan memiliki pola rima tertentu untuk menyampaikan pesan atau nasihat.

I. DAFTAR PUSTAKA

Kusumawardani, Indah. Perintis Bahasa Indonesia Untuk SD/MI. Sukoharjo : Pratama Usaha Mandiri

Selupu Rejang, Juni 2026

Mengetahui
Wali kelas VA


Rini Ningti Asmara, M. Pd.
NIP. 198803032009032001

Peneliti


Cindi Angelica Firani
22591035

Kepala Sekolah
SD N 99 Rejang Lebong


Teguh Widodo, S. Pd
NIP. 198802061992061001

**MODUL AJAR TREATMENT KURIKULUM MERDEKA
BAHASA INDONESIA MI KELAS 5**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Cindi Anggelica Firani
Instansi	: SD N 99 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2026
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: C/5
Semester	: II (Genap)
Topik	: Pantun
Alokasi Waktu	: 4 JP/2 X Pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ Peserta didik mampu membaca dan memahami isi bacaan sederhana. ❖ Peserta didik mampu mengidentifikasi kata-kata yang memiliki bunyi akhir yang sama.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia 2. Bergotong royong 3. Bernalar Kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Peralatan Pembelajaran : Papan Tulis, Alat Tulis, LKS, modul, LKPD dll.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ 19 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ <i>Kooperatif Learning Type Group to Group Exchange (GGE)</i>	
KOMPONEN INTI	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN & TUJUAN PEMBELAJARAN	
❖ Capaian Pembelajaran (Berbicara dan Mempresentasikan)	

Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.

(Menulis)

Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

❖ **Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu menjelaskan jenis-jenis pantun dengan benar.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri dan struktur pantun.
3. Peserta didik mampu membuat dan mempresentasikan pantun sederhana sesuai tema yang diberikan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa pantun merupakan salah satu karya sastra yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, nasihat, dan perasaan dengan bahasa yang santun, menarik, dan kreatif. Melalui pembelajaran pantun, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam pantun serta melestarikan budaya Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Apakah semua pantun yang pernah kalian dengar memiliki isi atau pesan yang sama?"

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 2 (2 x 35 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Siswa menyiapkan diri untuk belajar dan bersikap disiplin.
2. Siswa bersama guru saling mengucapkan dan menjawab salam serta saling menanya kabar.
3. Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
4. Siswa bersama guru mengecek kehadiran melalui presensi.
5. Siswa melakukan gerakan tepuk semangat yang dipandu guru.
6. Guru membuka dengan pertanyaan pemantik:
"Pada pertemuan sebelumnya, kita telah mempelajari pengertian, ciri-ciri, struktur, dan struktur kebahasaan pantun. Apakah semua pantun yang pernah kalian dengar memiliki isi atau pesan yang sama?"
7. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mengaitkan dengan materi pantun.
8. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini.
9. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai aktivitas dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan .

Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Guru menampilkan powerpoint pembelajaran mengenai jenis-jenis pantun.
2. Siswa menyimak dan mencatat penjelasan dari guru.
3. Guru menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa terkait materi pantun.
4. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen.
5. Siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan.
6. Guru menentukan topik yang berbeda untuk setiap kelompok:
 - Kelompok 1: Pantun Nasehat.
 - Kelompok 2: Pantun Agama.
 - Kelompok 3: Pantun Jenaka.
 - Kelompok 4: Pantun Teka-Teki.
7. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.
8. Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan setiap kelompok.
9. Siswa memahami tugas yang diberikan.
10. Siswa mendiskusikan tugas yang diperoleh sesuai topik kelompok.
11. Siswa menuliskan hasil diskusi pada LKPD yang telah dibagikan.
12. Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi kelompok.
13. Siswa menyiapkan hasil diskusi untuk dipresentasikan.
14. Setiap kelompok memilih orang juru bicara.
15. Juru bicara menyampaikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain di depan kelas.
16. Kelompok lain menyimak presentasi yang disampaikan.
17. Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok penyaji.
18. Siswa memberikan pendapat atau tanggapan terkait materi yang dipresentasikan.
19. Kelompok lain secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya.
20. Setiap kelompok memperoleh kesempatan untuk menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, dan menanggapi pendapat dari kelompok lain.
21. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
22. Guru bersama siswa menyimpulkan pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, dan struktur pantun.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran.
2. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasinya selama pembelajaran.
3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
4. Guru memimpin doa dan menutup pembelajaran.

PERTEMUAN 3 (2 x 35 Menit)**Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

1. Siswa menyiapkan diri untuk belajar dan bersikap disiplin.

2. Siswa bersama guru saling mengucapkan dan menjawab salam serta saling menanya kabar.
3. Siswa dan guru berdoa'a bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
4. Siswa bersama guru mengecek kehadiran melalui presensi.
5. Siswa melakukan gerakan tepuk semangat yang dipandu guru.
6. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari:
"Pada pertemuan sebelumnya, kalian telah mempelajari pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, dan struktur pantun. Dengan memahami bagian-bagian pantun, hari ini kalian akan menerapkan pengetahuan tersebut untuk membuat pantun yang baik dan sesuai dengan ciri-cirinya"
7. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
8. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan .

Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Guru mengulas kembali materi tentang pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, struktur, dan struktur kebahasaan pantun
2. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
3. Guru menampilkan beberapa contoh pantun dengan tema yang berbeda.
4. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat pantun berdasarkan tema tertentu.
5. Siswa menyimak dan mencatat penjelasan guru.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
7. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen.
7. Siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan.
8. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.
9. Guru memberikan tema yang berbeda kepada setiap kelompok:
 - Kelompok 1: Sahabat.
 - Kelompok 2: Kebersihan lingkungan.
 - Kelompok 3: Keluarga.
 - Kelompok 4: Menabung.
11. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok.
12. Siswa memahami petunjuk tugas yang diberikan.
13. Siswa mendiskusikan tema yang diperoleh.
14. Siswa menentukan isi atau pesan yang akan disampaikan dalam pantun.
15. Siswa menyusun sampiran dan isi pantun sesuai tema.
16. Siswa menuliskan hasil kerja kelompok pada LKPD.
17. Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi kelompok.
18. Siswa menyiapkan hasil kerja kelompok untuk dipresentasikan.
19. Setiap kelompok memilih dua orang juru bicara.
20. Juru bicara mempresentasikan pantun yang telah dibuat di depan kelas.

21. Kelompok lain menyimak presentasi yang disampaikan.
22. Siswa mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap pantun yang dipresentasikan.
23. Kelompok penyaji menjawab pertanyaan dan menanggapi masukan dari kelompok lain.
24. Kelompok lain secara bergantian mempresentasikan hasil kerjanya.
25. Setiap kelompok memperoleh kesempatan untuk bertukar informasi dan memberikan umpan balik terhadap hasil karya kelompok lain.
26. Guru memberikan penguatan mengenai cara membuat pantun yang sesuai dengan tema, struktur, dan ciri-ciri pantun.
27. Guru bersama siswa menyimpulkan langkah-langkah membuat pantun berdasarkan tema tertentu.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran.
2. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasinya selama pembelajaran.
3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
4. Guru memimpin doa dan menutup pembelajaran

E. REFLEKSI

Refleksi Guru

1. Bagaimanakah reaksi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada topik ini?
2. Apakah yang menjadi kendala dalam pembelajaran pada topik ini?
3. Bagaimana pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran topik ini?
4. Apa poin penting yang menjadi catatan dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran pada topik ini?
5. Satu kata atau kalimat yang menggambarkan pencapaian pembelajaran pada topik ini?

Refleksi Peserta Didik:

Peserta didik mengungkapkan secara lisan apa yang dipelajarinya hari ini.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian Sikap

No	Indikator Sikap	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Disiplin mengikuti pembelajaran				
2	Aktif dalam kegiatan kelompok				
3	Bertanggung jawab terhadap tugas				
4	Menghargai pendapat teman				

5	Bekerja sama dengan anggota kelompok				
---	--------------------------------------	--	--	--	--

Nilai Sikap = (Skor diperoleh ÷ Skor maksimal) × 100

Penilaian Pengetahuan

Soal Essay :

1. Sebutkan empat jenis pantun yang telah dipelajari
2. Jelaskan perbedaan antara pantun nasihat dan pantun jenaka!
3. Mengapa kita harus menentukan tema sebelum membuat pantun?
4. Sebutkan langkah-langkah membuat pantun yang baik!
5. Lengkapilah pantun berikut!
Pergi ke kebun memetik jambu,
Jambu dipetik saat pagi hari.
Rajin belajar menuntut ilmu,
.....

No	Indikator Pengetahuan	Skor Maksimal
1	Menyebutkan empat jenis pantun dengan benar.	20
2	Menjelaskan perbedaan antara pantun nasihat dan pantun jenaka dengan tepat.	20
3	Menjelaskan pentingnya menentukan tema sebelum membuat pantun.	20
4	Menyebutkan langkah-langkah membuat pantun secara berurutan.	20
5	Melengkapi pantun sesuai isi, makna, dan kaidah pantun.	20

Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang Dinilai	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Ketepatan mengidentifikasi ciri-ciri pantun				
2	Ketepatan menentukan jenis pantun				
3	Ketepatan menentukan struktur pantun				
4	Kesesuaian struktur pantun yang dibuat				
5	Ketepatan rima pantun				
6	Kesesuaian isi dengan tema				
7	Kreativitas				
8	Kemampuan presentasi				

Nilai Sikap = (Skor diperoleh ÷ Skor maksimal) × 100

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai TP.

H. GLOSARIUM

1. **Asesmen:** Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam modul ini terdapat tiga jenis: Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.
2. **Group to Group Exchange (GGE):** Model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertukar informasi, menyampaikan hasil diskusi, dan memberikan tanggapan kepada kelompok lain.
3. **Kolaborasi:** Kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama melalui komunikasi, tanggung jawab, dan saling menghargai.
4. **Pantun:** Karya sastra lama yang terdiri atas empat baris dalam satu bait dan memiliki pola rima tertentu untuk menyampaikan pesan atau nasihat

I. DAFTAR PUSTAKA

Kusumawardani, Indah. Perintis Bahasa Indonesia Untuk SD/MI. Sukoharjo : Pratama Usaha Mandiri

Selupu Rejang, Juni 2026

Mengetahui

Wali kelas VA

Rini Ningti Asmara, M. Pd.
NIP. 198803032009032001

Peneliti

Cindi Angelica Firani
22591035

Kepala Sekolah

SD N 99 Rejang Lebong



Teguh Widodo, S. Pd
NIP. 196802061992061001

Lampiran 7 Materi Pembelajaran

Materi Bab 8 Bergerak Bersama
Topik 4 Pantun

A. Pengertian Pantun

Pantun adalah salah satu karya sastra asli Indonesia digunakan untuk menyampaikan pesan, nasihat, hiburan, maupun perasaan dengan bahasa yang indah dan berirama.

B. Ciri-Ciri Pantun

1. Setiap bait pantun terdiri dari 4 baris.
 Baris 1 dan 2 disebut sampiran.
 Baris 3 dan 4 disebut isi.
2. Memiliki rima a-b-a-b.
 Maksudnya, rima pada baris ke-1 sama dengan rima pada baris ke-3, dan rima pada baris ke-2 sama dengan rima pada baris ke-4.
 Contoh:
 1. Pergi ke rumah Bibi Rara
 2. Bibi Rara sedang merenung
 3. Betapa hati riang gembira
 4. Jalan-jalan ke puncak gunung
 (Rima pada pantun adalah bunyi vokal akhir di setiap baris pantun)
3. Setiap baris/kalimat terdiri dari 8–12 suku kata.
 Contoh:

Per-gi ke ru-mah Bi-bi Ra-ra (9)
 Bi-bi Ra-ra se-dang me-re-nung (9)
 Be-ta-pa ha-ti ri-ang gem-bi-ra (10)
 Ja-lan-ja-lan ke pun-cak gu-nung (9)

C. Jenis-Jenis Pantun

1. Pantun Nasehat (Pantun yang berisi nasehat)
 Contoh:

Siang-siang main gitar
 Mainnya di pinggir stasiun
 Bila kamu ingin pintar
 Harus belajar dengan tekun
2. Pantun Agama (Pantun yang berisi nasehat tentang keagamaan/ketuhanan).
 Contoh:

Jalan-jalan keliling desa
 Tidak lupa mampir ke sawah
 Bersenang-senang boleh saja
 Tapi jangan lupa beribadah
3. Pantun Teka-Teki (Pantun yang berisi teka-teki yang bisa dijawab oleh pembaca)
 Contoh:

Jalan-jalan ke Ciracas
 Jangan lupa membeli padi
 Jika engkau memang cerdas

Binatang apa tanduk di kaki?

Jawaban: ayam

4. Pantun Jenaka (Pantun yang dibuat dengan tujuan untuk menghibur para pembacanya)

Contoh:

Pergi ke Jogja di bulan Juli

Tidak lupa mampir ke candi

Tidak heran kau bau sekali

Ternyata kau belum mandi

D. Struktur Pantun

1. Sampiran

- Terdapat pada baris pertama dan kedua.
- Berfungsi sebagai pengantar.
- Biasanya tidak berhubungan langsung dengan isi.

2. Isi

- Terdapat pada baris ketiga dan keempat.
- Berisi pesan, nasihat, atau makna utama pantun.

Contoh:

Bermain layang di tanah lapang, ← Sampiran

Layang terbang tertiup angin. ← Sampiran

Belajarlah dengan semangat yang tinggi, ← Isi

Agar menjadi anak yang rajin. ← Isi

E. Cara Membuat Pantun

Ketika kita akan membuat pantun, berikut hal-hal yang harus kita perhatikan:

1. Sesuaikan dengan tema pantun.

Misalnya, jika temanya pendidikan, maka isi pantunnya mengenai pendidikan juga.

2. Buatlah dahulu bagian isi pantun. Perhatikan banyak suku katanya, ya!

Isi:

.....

.....

Sedari muda rajinlah belajar

Agar kelak punya banyak ilmu

3. Setelah dibuat, selanjutnya buatlah bagian sampiran, dengan rima yang sesuai.

Naik kuda ke kota Banjar

Kotanya elok buat tak jemu

Sedari muda rajinlah belajar

Agar kelak punya banyak ilmu

Lampiran 8 Data Hasil Pre-observasi (Observasi Kolaborasi Awal)

No. Siswa	Butir Observasi																									
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	Total
1	4	3	3	3	5	2	5	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	1	3	3	69
2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	71
3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	4	1	4	3	2	3	3	3	3	2	1	62
4	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	2	3	4	3	76
5	3	3	4	2	3	2	3	5	3	1	2	4	2	1	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	65
6	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	62
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	73
8	2	4	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	5	2	2	5	3	2	67
9	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	72
10	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	4	3	5	71
11	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	5	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	68
12	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	4	2	2	3	5	3	67
13	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	60
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	75
15	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	1	2	3	67
16	2	2	4	2	2	1	2	3	2	2	2	5	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	61
17	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	4	3	1	69
18	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	5	3	3	3	3	3	3	2	5	3	3	3	3	3	3	76
19	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	5	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	64

Ket :

B : Butir

Lampiran 9 Data Hasil Post-observasi (Observasi Kolaborasi Akhir)

No Sis wa	Butir Observasi																									
	B 1	B 2	B 3	B 4	B 5	B 6	B 7	B 8	B 9	B1 0	B1 1	B1 2	B1 3	B1 4	B1 5	B1 6	B1 7	B1 8	B1 9	B2 0	B2 1	B2 2	B2 3	B2 4	B2 5	Tot al
1	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	3	2	4	4	5	3	5	4	5	2	3	3	4	99
2	4	5	5	3	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	5	4	5	4	4	2	4	3	4	1	5	94
3	3	3	4	3	2	5	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	80
4	5	4	3	5	3	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	105
5	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	5	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	69
6	5	4	3	3	5	4	3	2	4	5	5	3	5	4	4	2	4	5	3	4	5	4	3	4	5	98
7	4	4	5	5	3	5	4	3	5	4	4	4	3	5	4	3	5	4	5	5	3	5	4	3	5	104
8	5	3	4	2	4	3	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	94
9	4	2	3	4	3	2	4	5	2	4	5	4	4	5	3	5	5	2	5	4	3	4	3	5	4	94
10	5	4	3	2	1	4	4	3	2	3	5	4	3	2	3	5	4	3	4	4	5	4	3	1	5	86
11	4	3	4	1	2	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	2	3	2	4	5	4	3	2	1	2	72
12	4	2	2	2	4	3	2	1	5	4	2	4	1	5	2	2	2	1	5	4	3	2	1	5	4	72
13	5	2	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	106
14	5	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	5	4	5	3	2	4	87
15	5	3	1	2	4	5	3	1	2	4	5	3	1	2	4	3	5	3	4	3	2	4	4	3	3	79
16	4	2	5	2	3	4	2	1	3	3	3	5	1	3	4	2	4	4	5	2	3	2	1	5	4	77
17	4	1	3	5	3	4	4	5	3	2	4	4	3	1	3	3	3	4	2	3	3	1	4	4	3	79
18	5	5	3	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	105
19	5	4	2	4	5	3	4	2	3	5	4	3	2	3	4	2	4	2	4	4	1	4	2	3	3	82

Ket :

B : Butir

Lampiran 10 Berita Acara Semprom



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI KAMIS JAM TANGGAL 10 Juli 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : CINDI ANGGELOCA FIRMAN

NIM : 22591035

PRODI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

SEMESTER : 6

JUDUL PROPOSAL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP TO GROUP (GGE) ^{EXCHANGE}
TERHADAP KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 99 REJANG LEBON

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. Rumusan Masalah
Tujuan Penelitian
(minimal 2 butir)
- b. Prastika teori yg digunakan
- c. Indikator & Rumusan Masalah sesuai dgn metode penelitian

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Alda Rahmi Nasution, M.Pd.)

CURUP, 2025
CALON PEMBIMBING II

(Dr. Meri Andari, M.Pd.)

MODERATOR,

(Siti Fatimah)

Lampiran 11 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :** 1. Permohonan Sdr. Cindi Angelica Firani Tanggal 30 Oktober 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
- Pertama :** 1. **Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd** **198412092011012009**
2. **Dr. Meri Andaria, M.Pd.,Si** **198705052010012025**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : Cindi Angelica Firani

N I M : 22591035

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 99 Rejang Lebong

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 30 Oktober 2025
Dekan

Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 490/In.34/FT/PP.00.9/05/2026
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Mei 2026

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

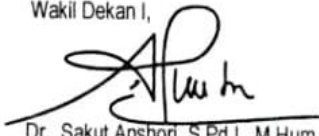
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Cindi Anggelica Firani
 Nim : 22591035
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Group To Group Exchange (GGE) terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 99 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 13 Mei s.d 13 Agustus 2026
 Tempat Penelitian : SDN 99 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,


 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 99 REJANG LEBONG**

Alamat: Jl. Raya Curup – Lb. Linggau Km 18 Desa Mojorejo Kec. Sindang Kelinci (39182)



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 54 /DS/SDN 99/RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: TEGUH WIDODO, S.Pd
NIP	: 19680206 199206 1 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Nama Insansi	: SD Negeri 99 Rejang Lebong
Alamat	: Mojorejo, Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: CINDI ANGELICA FIRANI
Asal Universitas	: IAIN Curup
NIM	: 22591035

Benar - benar telah melaksanakan tugas Penelitian di SDN 99 Rejang Lebong selama bulan Juni 2026.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojorejo, 15 Juni 2026

Kepala Sekolah



TEGUH WIDODO, S.Pd. SD

NIP : 19680206 199206 1 001

Lampiran 14 Kartu Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: CINDI ANGELICA FIRANI
NIM	: 22591035
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. AIDA RAHMI NASUTION, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. MERI ANDARIA, M.Pd.Si.
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP TO GROUP EXCHANGE (G2G) TERHADAP KEMAMPUAN KOLABORASI SIKWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V JDN 99 PEJANG LEBONG
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	03/03/2026	Konsultasi Bab 1, 2, 3	
2.	20/04/2026	Konsultasi Bab 1, 2, 3	
3.	20/04/2026	Revisi Latar belakang (observasi awal)	
4.	30/04/2026	Revisi Bab 1, 2 + 3 acc lanjut instrumen	
5.	04/05/2026	Konsultasi kisi-kisi instrumen observasi, wawancara, angket	
6.	11/05/2026	Revisi kisi-kisi instrumen angket pretest/posttest	
7.	28/05/2026	Acc Pendahuluan	
8.	06/06/2026	Konsultasi Bab Pembahasan	
9.	24/06/2026	Konsultasi Bab II, paragraf paragraf	
10.	25/06/2026	Lampiran Kisi-kisi Instrumen & Hasil Pretest	
11.	1/7/2026	Tanggapan Data Observasi & Angket awal dan	
12.	6/7/2026	Revisi Hasil Data Pretest tabel & observasi	
13.	11/7/2026	Konsultasi paragraf 12 & hasil	
14.	13/7/2026	Revisi Bab V populasi siswa Rincian Masalah	
15.	15/7/2026	Revisi seluruh Data sudah selesai	
16.	22/7/2026	Acc Ujian Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 198412092011012008

CURUP, 23 Juli 2026
PEMBIMBING II,

Dr. Meri Andaria, M.Pd.Si.
NIP. 198705052010012025

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: CINDI ANGELICA FIRANI
NIM	: 22591035
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH ISTIDIAIYAH
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Dr. NIDA RAHMATI NAWATI, M.Pd.I.
PEMBIMBING II	: Dr. MAERI ANDARIA, M.Pd.Si.
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP TO GROUP EXCHANGE (GEG) TERHADAP KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 07 REJANG LEBONG.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	10/08/2026	Konsultasi tempat Penelitian	
2.	05/01/2026	Konsultasi Bab 1.2.3	
3.	24/01/2026	Konsultasi Bab 1.2.3	
4.	19/05/2026	Konsultasi Perbaikan Instrumen Penelitian (observasi & Angket)	
5.	24/05/2026	Acc Penelitian	
6.	29/06/2026	Konsultasi Bab IV Hasil dan Pembahasan	
7.	03/07/2026	Konsultasi Bab IV	
8.	03/07/2026	Konsultasi Bab IV	
9.	23/07/2026	Acc Sedang	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 23 Juli.....2026

PEMBIMBING I,

Dr. Nida Rahmati Nawati, M.Pd.I.
NIP. 198412092011013008

PEMBIMBING II,

Dr. Maeri Andaria, M.Pd.Si.
NIP. 198705052010012025

Lampiran 15 Dokumentasi



Lampiran 16 Biodata Diri

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Cindi Anggelica Firani adalah penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 17 Maret 2004 di Desa Mojorejo, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Firman dan Ibu Misikem yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, doa, serta dukungan yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan dan perjalanan pendidikan penulis.]

Penulis memulai pendidikan dari jenjang PAUD Edelweis pada Tahun (2009-2010). Dilanjutkan ke sekolah dasar di SD N 08 Sindang Kelingi tahun (2011-2016). Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 19 Rejang Lebong pada tahun (2017-2019). Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di MAN Rejang Lebong pada tahun (2020-2022). Pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan pada tahun 2026 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan.

Berkat kerja keras, ketekunan, serta semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi perkembangan dunia pendidikan. Sebagai penutup, penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan hingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD N 99 Rejang Lebong”** dapat terselesaikan dengan baik.